

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK USIA REMAJA DI DUSUN MERCA TIMUR
DESA SELAT KECAMATAN NARMADA**



Oleh

Ahmad Huzaeri

NIM 170101158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK USIA REMAJA DI DUSUN MERCA TIMUR
DESA SELAT KECAMATAN NARMADA**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama**



Oleh

Ahmad Huzaeri

NIM 170101158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ahmad Huzaeri, NIM: 170101158 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 2 Desember 2021



Perpustakaan UIN Mataran



Prof. Dr. H. Nashuddin

Erlan Muliadi, M. Pd. I

NIP. 195212311986031011

NIP. 198304272015031004

Mataram, 2 Desember 2021

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Mataram

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa/i : Ahmad Huzaeri

NIM : 170101158

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

Erlan Muliadi, M. Pd. I

NIP. 195212311986031011

NIP. 198304272015031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Huzaeri**

NIM : **170101158**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 8 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Ahmad Huzaeri

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ahmad Huzaeri, NIM: 170101158 dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 28 Desember 2021.

Dewan Penguji

Prof.Dr.H. Nashuddin, M.Pd

NIP. 195212311986031011

(Ketua Sidang/Pemb.I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I

NIP. 198304272015031004

(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Ismail, M.Pd

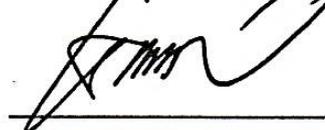
NIP. 196805071994041001

(Penguji I)

Syakban Abdul Karim, M.Ag

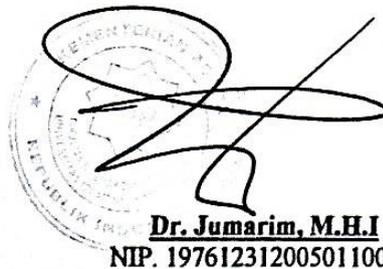
NIP. 196811152001122001

(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 197612312005011006

PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

*“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku tercinta
Asmini dan Ayahanda tercinta Nahenap,
almamaterku, semua guru dan dosenku”*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, juga kepadakeluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberi penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Nashuddin sebagai pembimbing I dan Erlan Muliadi M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana kekrabannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Kepada para dosen yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Terimakasih telah begitu banyak menyalurkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Mataram.
3. Kepada kedua orang tua, ayahanda Nahenap dan Ibunda Asmini penulis sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya telah berjuang, memotivasi, dan membiayai penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Mataram.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 2021

Penulis

Ahmad Huzaeri

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN LOGO..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian..... | 9 |
| 1. Ruang Lingkup..... | 9 |
| 2. <i>Setting</i> Penelitian..... | 10 |
| E. Telaah Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Teori | 13 |
| 1. Peran Orang Tua | 13 |
| a. Pengertian Peran..... | 13 |
| b. Pengertian Orang Tua..... | 14 |
| c. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak..... | 15 |
| 2. Akhlak Remaja..... | 21 |
| a. Pengertian Akhlak..... | 21 |
| b. Macam-Macam Akhlak..... | 24 |
| c. Ruang Lingkup Akhlak..... | 24 |
| d. Tujuan Akhlak..... | 27 |
| e. Pengertian Remaja | 28 |
| G. Metode Penelitian..... | 30 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 30 |
| 2. Kehadiran Peneliti..... | 31 |
| 3. Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 4. Sumber Data..... | 32 |
| 5. Prosedur Pengumpulan Data..... | 33 |
| 6. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Data..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| H. Sistematika Pembahasan | 38 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN | 40 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 40 |
| 1. Letak Geografis | 40 |
| 2. Jumlah Penduduk Dusun Merca Timur..... | 40 |
| 3. Mata Pencaharian | 41 |
| 4. Tingkat Pendidikan | 43 |
| 5. Keadaan Agama,Sarana Prasarana..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian..... | 45 |
| 1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja..... | 45 |
| a. Mencontohkan keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah | 45 |
| b. Mencontohkan keteladanan beribadah..... | 47 |
| c. Membantu memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan oleh anak usia remaja..... | 52 |
| 2. Kendala Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja..... | 55 |
| a. Suasana rumah tangga yang kurang harmonis | 55 |
| b. Kurangnya pemahaman keagamaan..... | 57 |
| c. Kesibukan orang tua bekerja..... | 60 |
| d. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget..... | 61 |
| e. Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak | 63 |
| 3. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada | |

| | |
|---|-----------|
| Anak Usia Remaja..... | 65 |
| BAB III PEMBAHASAN | 69 |
| A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja..... | 69 |
| 1. Mencontohkan keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah | 69 |
| 2. Mencontohkan keteladanan beribadah | 70 |
| 3. Membantu memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan oleh anak usia remaja | 71 |
| B. Kendala dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi orang tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja..... | 73 |
| 1. Suasana rumah tangga yang kurang harmonis | 73 |
| 2. Kurangnya pemahaman keagamaan..... | 75 |
| 3. Kesibukan orang tua bekerja | 78 |
| 4. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget ... | 80 |
| 5. Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak..... | 82 |
| BAB IV PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Jumlah penduduk Dusun Merca Timur..... | 30 |
| Tabel 2.2 Data mata pencaharian masyarakat Merca Timur..... | 31 |
| Tabel 2.3 Data tingkat pendidikan Dusun Merca Timur..... | 32 |
| Tabel 2.4 Sarana dan prasarana Dusun Merca Timur | 33 |



**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia
Remaja Di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada**

Oleh :

Ahmad Huzaeri

NIM 170101158

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap semakin merosotnya akhlak anak khususnya pada anak usia remaja, itu menjadi suatu keprihatinan para pemerhati pendidikan, terutama para pemerhati pendidikan Islam. Kerosotan itu agaknya terjadi pada aspek masyarakat. Meskipun demikian pada lapisan remajalah kerosotan akhlak itu lebih nyata terlihat. Kerosotan akhlak dikalangan remaja itulah yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Sebagai akibatnya rumah tangga kehilangan ketentraman, dimana kenakalan remaja kadang-kadang menimbulkan keresahan pula pada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada, Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti seperti (1) bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja, (2) kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja, dan (3) upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menanamkan akhlakul karimah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Peranan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja didusun Merca Timur Desa Selat tergolong baik. Mereka para orang tua telah menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua, seperti mencontohkan keteladan dan pembiasaan dalam berakhlakul karimah dimana para orang tua selalu membimbing dan mengawasi anaknya supaya anaknya mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat agama. (2) Kendala orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak remaja didusun Merca Timur Desa Selat adalah kurangnya keharmonisan orang tua dalam keluarga, kurangnya pemahaman orang tua tentang keagamaan, kesibukan orang tua bekerja diluar rumah, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget, dan kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak-anaknya. (3) upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala seperti selalu berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga, selalu berusaha menambah wawasan tentang keagamaan, selalu berusaha membagi waktu dan menyempatkan diri bersama anak, selalu mengawasi anak dalam penggunaan gadget, dan selalu mengawasi dan membatasi pergaulan anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Akhlakul Karimah, Anak Usia Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal penting dalam kehidupan ini yang mungkin, selama ini, luput dari sebagian besar orang tua, atau mungkin sudah mulai terlupakan disebabkan terlalu ramainya hiruk pikuk kehidupan, diantara hal penting tersebut, yang memerlukan perhatian khusus dan serius dari semua pihak dan lapisan masyarakat, dan orang tua adalah dunia anak-anak dan masalah pendidikan serta penanaman akhlak pada anak.²

Semakin merosotnya akhlak warga Negara telah menjadi salah satu keprihatinan para pejabat Negara, hal ini juga menjadi keprihatinan para pemerhati pendidikan, terutama para pemerhati pendidikan Islam. Kemerossotan itu agaknya terjadi pada aspek masyarakat. Meskipun demikian pada lapisan remajalah kemerossotan akhlak itu lebih nyata terlihat. Kemerossotan akhlak dikalangan remaja itulah yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Sebagai akibatnya rumah tangga kehilangan ketentraman, dimana kenakalan remaja kadang-kadang menimbulkan keresahan pula pada masyarakat.³

Pemerintah juga memahami betul permasalahan ini bahkan telah mengambil langkah strategis. Diantara langkah strategis itu adalah

²Hamdan Rajiij, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, (Jogjakarta : Diva Press, 2008), hlm. 7

³ Ahmad Taisir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : PT. Remaja Roskarya, 1996), hlm. 1-2

menetapkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Jadi dengan menerbitkan undang-undang diatas adalah salah satu cara pemerintah untuk memperbaiki akhlak dan moral warga dinegara ini.

Dengan undang-undang ini diupayakan mampu menciptakan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, beriman dan bertakwa serta mampu menjadikan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga tercipta generasi bangsa yang berakhlak dan bermartabat.

Orang tua juga merupakan komponen terpenting dalam pendidikan keagamaan dan akhlak anak. Keberanian orang tua sangat penting, bukan saja pada keberadaan sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anak mereka adalah melalui keteladanan atau modeling. Keteladanan merupakan hal yang terpenting yang harus dijalankan orang tua dalam pendidikan agama pada anaknya. Karna orang

⁴Undang-undang, *Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2015), hlm. 76

tua memiliki kedudukan tersendiri dimata anak, bagi anak merupakan rujukan pertama di saat sedang menghadapi persoalan.⁵

Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan akhlak anak. Oleh karena itu konsep pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, ataupun masyarakat.⁶

Setelah anak lahir, orang tua bertanggung jawab untuk membina akidah dan akhlak anak. Pendidikan akidah dan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga, karena anak lahir dan dibesarkan terlebih dahulu dilingkungan keluarga terutama orang tua mereka. Pendidikan akidah dan akhlak ini harus mulai dibina dari anak mulai usia sedini mungkin agar ketika dewasa anak bisa terhindar dari perbuatan atau perilaku syirik menyekutukan Allah dan selalu mempunyai akhlak yang baik kepada semua orang dan sehingga nantinya anak juga akan terhindar dari panasnya api neraka. Seperti yang dijelaskan didalam Firman Allah Swt QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

⁵Muhamad Ikhsanudin dan Hidayati, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”, *Al-I'tibar*, Vol.2, Nomor 1, hlm. 56.

⁶*Ibid.*, hlm. 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَارْزُقُوا
 أَهْلَ بَيْتِكُم مِّنْهُنَّ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَارْزُقُوا
 أَهْلَ بَيْتِكُم مِّنْهُنَّ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

غَلَّ كَادُّ صِي لَ لَا مَ أَسْ هَ مَا يُؤْمُ سُونَ
 لَ يَ عَطَ ن
 عَ لَى ن

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁷

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw juga dijelaskan yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ مِّنْكُمْ مَّا مَلَكَتْ أُمَّةٌ حَرَّمَ عَلَيْهَا مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا
 وَأَطَاعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
 كُلُّ نَفْسٍ مِّنْكُمْ مَّا مَلَكَتْ أُمَّةٌ حَرَّمَ عَلَيْهَا مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا
 وَأَطَاعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi”.⁸

Dalam hadis di atas dapat diketahui betapa besarnya peranan orang tua dalam menanamkan ilmu agama kepada anak. Sehingga dapat menentukan keadaan anak menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. maupun menjadi orang yang ingkar kepada Allah Swt. juga menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya agar mempunyai kepribadian yang shaleh dan

shalehah sesuai ajaran agam Islam. Jika pendidikan orang tuanya baik maka kepribadian anak juga akan baik, begitu sebaliknya jika pendidikan orang tua buruk kepribadian anak juga akan menjadi buruk.

⁷QS At-Tahrim [66]: 6.

⁸Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisabury. *Shahih Muslim*, terj. KH. Adi Bisri Musthafa, (Semarang : CV. Asyifa', 1993), hlm. 587.



Perpustakaan UIN Mataram

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berperilaku keras dan marah pada anaknya ketika anak melakukan kesalahan. Di lain pihak juga ada orang tua yang memerhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk terhadap anak, orang tua akan selalu memerhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Berbagai pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak, sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya, kepatuhan bukan berasal dari dasar hati seorang anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tualah yang berperan pertama kali dalam menanamkan akhlak pada anak agar anak tidak terbawa ke arus globalisasi dan ke arus pergaulan bebas atau biasa disebut kenakalan remaja. Namun dalam kenyataannya tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik. Peranan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa factor salah satunya factor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di tempat kerja sehingga perhatian dan kasih

⁹Lutfiyah , “ Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak “, *Sawwa*, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016, hlm. 130

saying terhadap anak berkurang. Kurangnya perhatian, bimbingan, dan kasih sayang menyebabkan perilaku akhlak anak tersebut tidak terarah. Baik perilaku akhlak kepada Allah, orang lain, maupun akhlak kepada orang tuanya sendiri.

Dalam kesehariannya, masih banyak orang tua yang luput dari cara mendidik dan menanamkan akhlak dengan baik. Penanaman perilaku akhlak yang baik terhadap anak akan menjadikan anak itu baik tingkah lakunya. Begitu sebaliknya penanaman akhlak yang kurang baik akan berakibatkan tingkah laku atau akhlak anak menjadi kurang baik. Sederhananya, seorang anak mendapat penanaman akhlak yang salah maupun benar akan membentuk pola-pola tetap yang akan mengakar pada diri anak. Hingga mungkin menjadi acuan ketika anak berperilaku sosial. Seperti sering juga kita jumpai anak yang masih kecil tapi sudah terbiasa berbicara yang kasar, bersikap tidak sopan dan berperilaku yang merusak.¹⁰

Kenyataan tersebut dapat terjadi pada orang tua yang bekerja di kantor, pusat perdagangan, dll. Sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya seperti di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada, masih banyak para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga penanaman akhlak yang diterima oleh anak di Dusun Merca Timur Desa Selat tidak utuh. Orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada guru disekolah. Mayoritas warga di Dusun Merca Timur

¹⁰Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm.

Desa Selat adalah menjadi petani dan pedagang, hanya sebagian kecil yang menjadi pegawai kantor maupun PNS. Sehingga aktifitas para orang tua sehari-hari di Dusun ini disibukan oleh pekerjaan masing-masing. Sehingga sangat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak anak di Dusun Merca Timur, sehingga tidak jarang mereka berperilaku kasar, merusak, bahkan sampai melawan orang tua, padahal pada usia remaja ini adalah masa-masa dimana anak masih sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, serta arahan dari kedua orang tuanya.¹¹

Disinilah letak peran penting orang tua sebagai pendidik pertama dalam penanaman akhlak bagi anak, serta mencontohkan hal-hal yang baik sehingga bisa ditiru oleh anak-anaknya. Keadaan ini juga diungkap oleh Imam Al-Gazali, sebagaimana yang dikutip oleh Kasmadi : Bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah Swt.¹²

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku dan penanaman akhlak kepada seorang anak akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana mereka berada, khususnya dalam keluarga yaitu orang tua. Sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya dan memberikan contoh-contoh teladan kepada anaknya. Berdasarkan konsep penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan

¹¹*Observasi* , Pada tanggal 15 Oktober 2020

¹²Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm.

Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

B. Rumusan Masalah

Dari judul skripsi dan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada ?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.
- c. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya orang tua dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang penanaman akhlakul karimah bagi anak dalam kehidupan mendatang serta memberikan gambaran tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah.

b. Secara Praktis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi kalangan orang tua dan masyarakat bahwa pentingnya penanaman dan pembinaan akhlakul karimah sejak masih kecil sehingga anak memiliki akhlak yang baik dan menjadi muslim yang utuh.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sehubung dengan peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah yang telah dipaparkan diatas dan untuk memperjelas masalah

yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti membatasi dan memfokuskan pada permasalahan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

2. *Setting* Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian ini adalah Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Penelitian ini penulis lakukan dengan alasan bahwa sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga pendidikan orang tua yang diterima oleh anak tidak utuh. Sehingga tidak jarang kita temui anak yang berperilaku kasar dan melawan. Padahal anak pada usia tersebut sedang membutuhkan bimbingan, perhatian serta arahan dari kedua orang tua mereka. Oleh karena itu, setelah mengetahui permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Sehingga alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun tersebut karena peneliti menemukan masalah yang dapat diteliti pada saat Observasi di Dusun tersebut. Sehingga kemudian diangkat menjadi judul skripsi.

Disamping letak geografis, Dusun Merca Timur Desa Selat dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah

peneliti dalam mengumpulkan data dan penyusunan skripsi ini. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memilih Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada, penelitian dalam “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada “.

E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Judul penelitian Peran Orang Tua Yang Nikah Dini Dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Kepada Anak di Desa Linuh Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin, ditulis oleh Siti Kartinah (1401210541) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin. Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah permasalahan peran orang tua yang nikah dini dalam menanamkan akhlak al-karimah kepada anak di Desa Linuh Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin dan problem-problem yang dihadapi orang tua yang nikah dini dalam menanamkan akhlak kepada anak. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Semua data yang terkumpul diproses melalui reduksi, penyajian data, dan verifikasi.¹³

2. Judul penelitian Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, ditulis oleh Mawar Jannah Lubis (1520100115) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akidah akhlak pada remaja dan apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan akidah akhlak pada remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari Observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴
3. Judul penelitian Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Prilaku Anak Usia Dini di Tenandon Penujak Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018, ditulis oleh Yuliana Aulia (151141242) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini difokuskan pada kajian peranan orang tua dalam pembentukan prilaku

¹³Siti Kartinah, “ Peran Orang Tua yang Nikah Dini Dalam Menanamkan Akhlak Al-Karimah Kepada Anak di Desa Linuh Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin “, (*Skripsi*, FTIK UIN Antasari, Banjarmasin, 2018).

¹⁴Mawar Jannah Lubis, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akida Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal “, (*Skripsi*, FTIK IAIN Padang Sidempuan, Padang Sidempuan, 2019).

anak usia dini di desanya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif/ penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tenandon Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Dari hasil penelitian di atas, masing-masing memiliki titik tekan yang berbeda-beda, seperti penelitian pertama yang memfokuskan penelitian lebih kepada permasalahan peran orang tua yang menikah dini dalam menanamkan akhlak kepada anak. Kemudian penelitian kedua lebih fokus kepada bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akidah akhlak kepada anak remaja. Kemudian penelitian ketiga lebih fokus pada kajian peranan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja dan apa saja kendala orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak.

F. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran menurut KBBI adalah “pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sedangkan dalam bahasa

¹⁵Yuliana Aulia, “ Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Tenandon Penujak Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018 “, (*Skripsi*, FTIK UIN Mataram, Mataram, 2018).

Inggris peran disebut sebagai “*Role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*”.¹⁶ Artinya: tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang actor dalam kontes drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam suatu struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah teori yang berbicara atau membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan orang-orang disekitarnya yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya atau yang sedang dilakoninya.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Pada umumnya pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak.

¹⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 427

¹⁷Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3

Selain melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Selain itu orang tua juga yang memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas terhadap sesuatu yang tidak dimengerti oleh anaknya. Jadi orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas tingkah laku dan pendidikan anak. Oleh sebab itu orang tua adalah pendidik pertama yang mengajarkan segala hal kepada anaknya, baiknya pendidikan orang tua akan berdampak baik pula terhadap tingkah laku anak dan begitupun sebaliknya buruknya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak akan berdampak kepada tingkah laku buruk anaknya.

c. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Orang tua juga merupakan komponen terpenting dalam pendidikan keagamaan dan akhlak anak. Keberanian orang tua sangat penting, bukan saja pada keberadaan sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anak mereka adalah melalui keteladanan atau modeling. Keteladanan merupakan hal yang terpenting yang harus dijalankan orang tua dalam pendidikan agama pada anaknya. Karna orang tua memiliki

kedudukan tersendiri dimata anak, bagi anak merupakan rujukan pertama di saat sedang menghadapi persoalan.

Dalam ajaran agama Islam, anak adalah termasuk amanah dari Allah Swt. dan amanah wajib dipertanggung jawabkan esok di akhirat. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggara pendidikan bagi anak-anaknya dalam rumah tangga, terutama pendidikan tentang agama. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya tentang agama, maka kedua orang tua dapat terbebas dari beban pertanggung jawaban serta memperbaiki keadaan anak, sehingga anak akan menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya baik didunia maupun kelak diakhirat. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa neraka.¹⁸ Firman Allah Swt surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِمْسُوا سَبْعًا وَلَا يَتَخَفَتَكُمْ أَزْوَاجُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ مِنْ قَبْلُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan

bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

¹⁸Mufatihatul Taubah, “ Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perfektif Islam “, *Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, Mei 2015, hlm. 111



Perpustakaan UIN Mataram

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa agar manusia selalu menjaga terhadap dirinya dan keluarganya agar tidak terjerumus kedalam lingkungan yang merusak akhlak dan moral. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya sangatlah berat, untuk itu orang tua memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Karna anak termasuk anggota keluarga, maka ayat tersebut menjadi dasar atau dalil atas orang tua untuk mengajar, mendidik, dan membimbing anak-anaknya sehingga bisa terhindar dari siksa api neraka.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berprilaku keras dan marah pada anaknya ketika anak melakukan kesalahan. Di lain pihak juga ada orang tua yang memerhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk terhadap anak, orang tua akan selalu memerhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan. Berbagai pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak, sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya, kepatuhan bukan berasal dari dasar hati seorang anak, namun atas

dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.¹⁹

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peran orang tua bagi seorang anak. Tanpa adanya orang tua mungkin seorang anak itu akan terlantar, tidak ada yang akan bertanggung jawab dalam mengasuh, mendidik dan membinanya. Orang tua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan terhadap anaknya sesuai dengan filsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Seperti yang dikatakan oleh Dzakiah Drajat :

Pada umumnya pendidikan dalam rumah pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tersebut terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat menentukan pendidikan anak pada tahap selanjutnya, karena orang

¹⁹Lutfiyah , “ Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak “, *Sawwa*, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016, hlm. 130.

²⁰Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

tua adalah orang yang paling dekat dan paling tau kepribadian anaknya sebab orang tualah yang pertama bersentuhan langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu orang tua juga merupakan guru bagi anak, baik dalam hal mendidik perkembangan fisiknya, maupun perkembangan rohaninya. Untuk itu orang tua harus menyadari akan besarnya peran dan fungsinya dalam pembinaan akhlak dan pendidikan seorang anak.

Proses pendidikan sudah bisa dimulai semenjak anak dalam kandungan (pranatal education). Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan sperma dan ovum). Proses ini berkembang sampai anak lahir ke dunia yang memakan waktu lebih kurang 9 bulan 10 hari. Proses pendidikan dilaksanakan secara tidak langsung seperti berikut:

- 1) Seorang ibu yang hamil harus mendo'akan anaknya. jika anak pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah Yang Maha Kuasa, maka dia pulalah Yang Maha Kuasa membuat anak pranatal menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jikalau demikian halnya, maka mendo'akan anak agar dijadikannya baik dan shaleh adalah suatu hal yang logis.
- 2) Seorang ibu harus selalu menjaga dirinya dengan makan makanan yang halalan thoyyiban. Makanan yang halal lagi baik akan berpengaruh terhadap keshalehan anak kelak. Firman Allah SWT “Dan makanlah makanan yang halal lagi

baik dari apa yang telah Allah rizqikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada Nya.”
(QS. Al-Maidah: 88)

- 3) Taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT melalui ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Ibu dan bapak yang rajin beribadah maka jiwanya semakin bersih dan suci serta semakin dekat dengan Allah SWT. Allah SWT adalah zat Yang Maha Suci yang tidak bisa didekati kecuali dengan jiwa yang suci. Kesucian ibu dan bapak yang mendapat rahmat Allah akan memancar pula pada jiwa anak dalam kandungan
- 4) Kedua orang tua berakhlak mulia. Akhlak orang tua mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi rangsangan yang positif bagi anak dalam kandungan.²¹

Menurut Zakiah Daradjat (1995 : 13), sebenarnya proses pendidikan yang dilakukan pada masa anak dalam kandungan bukan secara langsung untuk si janin dalam kandungan. Akan tetapi perilaku-perilaku yang diamalkan oleh kedua orangtuanya itu sangat memberi pengaruh bagi janin yang ada dalam kandungan. Kontak psikis antara orang tua, terutama sang ibu, dengan si janin itulah sebenarnya yang disebut dengan pendidikan pada masa anak dalam kandungan.²²

²¹ N.Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, (Jogja : Diva Press, 2012) hlm. 25

²² Dzakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 13

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari kata bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “*akhlak*” ini lebih luas artimya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “*akhlak*” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khulqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.²³

Menurut Al-Ghazali dalam journal pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Yoke Suryadarma dan Ahmad Khifzil Haq, akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila muncul perbuatan-perbuatan yang buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk.²⁴

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan

²³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2008), hlm. 205

²⁴Yoke Suryadarma & Ahmad Khifzil Haq, “ Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali “, *At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 368

pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi ini melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak adalah sebagai sesuatu keseluruhan yang tidak bergantung pada satu aspek individu saja, melainkan terdapat empat kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadi unsur terciptanya perbuatan baik ataupun buruk. Kekuatan-kekuatan itu adalah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah, dan kekuatan keadilan diantara ketiga kekuatan tersebut.²⁵

Menurut Ibnu Maskawih dalam buku Ilmu Akhlak yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari adat kebiasaan yang berulang-ulang.²⁶

Berdasarkan definisi akhlak diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan adanya persamaan antara definisi yang disebutkan oleh Al-Ghazli dan Ibnu Maskawih. Keduanya sama-sama menyebutkan akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa, yang menjadikan manusia dapat berbuat dengan mudah,

²⁵*Ibid.*, hlm. 369

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2016), hlm. 3

tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Maksud dari sifat yang melekat dalam jiwa yakni salah satunya adalah kehendak berbuat yang dilakukan oleh seseorang.

Didalam ajaran agama Islam, akhlak sangatlah penting dan sangat menjunjung tinggi nilai akhlak. Sedemikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga menjadi barometer keimanan seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda yang artinya, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.²⁷ Oleh sebab itu salah satu tugas Rasulullah Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu untuk memperbaiki hubungan antara *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Swt), dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam. Rasulullah Saw sebelum ditugaskan menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna, Rasulullah Saw dijadikan *uswatun hasanah* (teladan yang baik),²⁸

²⁷Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Perfektif Islam”, *Journal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12, Juli 2017, hlm. 54

²⁸Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Journal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, hlm. 74

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut :

1) Akhlak Kepada Allah Swt

Allah Swt telah menciptakan manusia serta memuliakannya dari segenap makhluk. Oleh karena itu telah menjadi kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan bagi manusia untuk

²⁹QS Al-Ahzab [33] : 21.

³⁰A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 198



menyembahnya, memuliakannya, mengagungkan perintahnya, serta memelihara adab dan akhlak yang baik terhadapnya.³¹

Adapun bentuk akhlak kepada Allah Swt. adalah :

- a) Mentauhidkan Allah Swt
 - b) Tobat
 - c) Husnuzon (berbaik sangka atas ketetapan Allah Swt)
 - d) Dzikrullah (mengingat Allah)
 - e) Tawakal (berserah diri hanya kepada Allah)
 - f) Tadharru (merendah diri kepada Allah)³²
- 2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Adapun akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut :

- a) Sabar
 - b) Syukur
 - c) Shiddiq (jujur)
 - d) Wafa' (menepati janji)
 - e) Ihsan (berbuat baik)³³
- 3) Akhlak Kepada Keluarga

Adapun akhlak kepada keluarga adalah sebagai berikut :

- a) Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)
- b) Bersikap baik kepada saudara
- c) Membina dan mendidik keluarga

³¹Askahar, "Akidah dan Akhlak Islam", *Journal Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Juli 2019, hlm. 33

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu ...*, hlm. 183

³³*Ibid.*, hlm. 198.

- d) Memelihara keturunan³⁴
- 4) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Adapun akhlak kepada sesama adalah sebagai berikut :

- a) Berbuat baik kepada tetangga
- b) Ta'awun (saling menolong)
- c) Tawadhu' (merendah diri kepada sesama)
- d) Hormat kepada teman dan sahabat
- e) Silaturahmi dengan kerabat³⁵
- 5) Akhlak Kepada Lingkungan Alam

Yang dimaksud lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Akhlak yang dianjurkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemelihara, serta pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁶

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 214.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 219

³⁶ Hasnawati, " Akhlak Kepada Lingkungan ", *Pendais*, Vol. 2, No 2, Desember 2020, hlm. 204

hidup, tanpa membuat kerusakan dan populasi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri.³⁷

Adapun akhlak kepada lingkungan alam adalah sebagai berikut :

- a) Tidak mencemari air dengan membuang sampah di sungai
- b) Mengurangi kendaraan bermotor
- c) Mengelola tanah sebagaimana mestinya
- d) Menanam pohon dan tumbuhan pada lahan yang kosong³⁸

d. Tujuan Akhlak

Tujuan utama akhlak adalah agar setiap muslim memiliki budi pekerti, berperangai, atau bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan syariat Islam.³⁹ Disamping itu, seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut

:
Perpustakaan UIN Mataram

1) Ridha Allah

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam. Senantiasa akan melakukan perbuatan apapun dengan rasa ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan kecuali hanya mengharap ridha dari Allah Swt. sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS Al-A'raf ayat 29 sebagai berikut :

³⁷ *Ibid.*, hlm. 205

³⁸ *Ibid.*, hlm. 212

³⁹ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 211

1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Terdapat

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 215

⁴¹*Ibid.*, hlm 218



Perpustakaan UIN Mataram

beberapa tahapan yang dialami pada saat remaja yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap remaja awal atau dini sekitar umur 11-13 tahun. Pada masa ini ditandai dengan adanya peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik.
- 2) Tahap remaja pertengahan sekitar umur 14-16 tahun. Pada masa ini ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan berfikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua.
- 3) Tahap remaja lanjut sekitar umur 17-20 tahun. Masa ini ditandai dengan persiapan untuk berperan sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu system nilai pribadi.⁴²

Pada masa remaja ini anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya dalam hal penanaman akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Disaat keluarga tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua, maka perkembangan masa remaja seorang anak akan jauh dari pengalaman agama, begitupun sebaliknya, jika orang tua mampu melaksanakan tanggung jawabnya maka perkembangan masa

⁴²Ni Nyoman Mestri Agustini, "Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas", *Kemas*, juli 2013, hlm. 68

remaja seorang anak akan menjadi terarah karena tidak akan melenceng dari nilai-nilai agama dan akan menjauhkan seorang anak dari pergaulan kenakalan remaja.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diraih pasti akan menggunakan suatu cara atau metode. adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “pelaksanaan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya.”⁴³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

Berdasarkan metode diatas, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran yang secara sistematis

⁴³Lexy J Meoeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm. 3

⁴⁴Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Jadi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif artinya metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangatlah penting, karena peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi, membuat catatan, dan melakukan wawancara. Alat bantu yang digunakan terkait dengan objek penelitian antara lain seperti, video, kamera, dan lainnya, sedangkan peneliti sebagai instrument kuncinya. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dilapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memiliki wawasan teori dibidang yang diteliti, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya serta kesiapan bekal untuk terjun kelapangan.⁴⁶

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 20

⁴⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54

⁴⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 332.

September 2021 sampai dengan selesai. Waktu yang ditetapkan digunakan untuk membuat data dan laporan.

4. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁷

Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemuka atau penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸ Jadi sumber data utama di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Orang Tua yang ada di Dusun Merca Timur
- 2) Tokoh Agama yang ada di Dusun Merca Timur
- 3) Tokoh Masyarakat yang ada di Dusun Merca Timur

⁴⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 122.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang dibutuhkan.⁴⁹ Data lengkap atau data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa Selat Kecamatan Narmada.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Peneliti mengamati langsung bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggap dari apa yang peneliti amati baru disesuaikan apa jawaban dari orang tua dan remaja di Desa tersebut.

b. Wawancara

Adapun peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode wawancara tertutup dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 107.

⁵⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Citra, 2005), hlm. 158

sedang diwawancara.⁵¹ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung pada keadaan atau objek.⁵²

Metode ini digunakan sebagai alat bantu yaitu untuk memperoleh informasi dan mendapatkan data-data dari terwawancara yang berkenaan dengan peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Dalam kegiatan wawancara di Dusun tempat penelitian, peneliti datang kelokasi penelitian dan melakukan wawancara mendalam dengan tatap muka secara langsung pada pihak orang tua yang akan dijadikan narasumber. Dalam aktifitas mewawancarai warga mempersilahkan peneliti untuk duduk dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan objek menjawab pertanyaan dengan mengalir hingga peneliti mendapatkan informasi tentang :

- 1) Peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja
- 2) Kendala orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja
- 3) Upaya orang tua untuk menanggulangi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja.

⁵¹Burhan Bungih, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 155.

⁵²*Ibid.*, 156

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁵³

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada agar memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk di Desa Selat, data identitas subjek penelitian yang mencakup nama subjek, usia subjek, pekerjaan subjek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Amirul Hadi dan Haryono dimana teknik ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam aktifitas pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Meliputi data :

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 142-143

a. *Data Reduction*

Data reduksi adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁴ Jadi peneliti menggunakan reduksi data karena dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan dan mengkategorikan tiap masalah kedalam tiap uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sehingga menyimpulkan data.

b. *Display Data*(Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Humberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneli kembali ke

⁵⁴Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 62

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau samar sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁵

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, membandingkan dan

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 95-99

⁵⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 395.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka perlu diberikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah terdiri dari empat bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang pendahuluan yang memuat permasalahan yang ada untuk diteliti sehingga melahirkan judul penelitian. Termasuk didalamnya latar belakang, rumusan masalah yang dituangkan dalam pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan dilapangan. Adapun temuan dari data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian, selain itu juga memuat tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia remaja, kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah, serta upaya orang tua dalam menanggulangi kendala tersebut.

⁵⁷Lexy J Meoeleong, *Metodologi...*, hlm. 330

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah yaitu, bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada, Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada, serta Bagaimanakah upaya yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan bagian yang memberi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan saran-saran praktis seperlunya sesuai dengan fokus kajian berdasarkan manfaat hasil penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dusun Merca timur merupakan salah satu bagian dari Desa Selat yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Desa Selat memiliki luas wilayah mencapai 350,4700 Ha. Dan dengan jumlah penduduknya adalah 6.353 jiwa yang terdiri dari 3.144 laki-laki dan 3.209 perempuan. Wilayah Desa Selat terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Selat Timur, Selat Barat, Montong Daye, Montong Lauk, Aik Ampat, Salut, Merca Barat, dan Merca Timur. Adapun batas dan letak Dusun Merca Timur adalah sebagai berikut :⁵⁸

- a. Bagian Timur : Dusun Aik Ampat
- b. Bagian Barat : Dusun Merca Barat
- c. Bagian Utara : Desa Batu Kumbang
- d. Bagian selatan : Dusun Selat Barat

2. Jumlah Penduduk Dusun Merca Timur

Dusun Merca Timur terdiri dari 5 RT, dengan jumlah penduduk sebagai berikut :

⁵⁸ *Dokumen*, Dusun Merca Timur, Desa Selat Kec. Narmada, 28 September 2021

Tabel 2.1

Jumlah penduduk Masyarakat Dusun Merca Timur Desa Selat
Kecamatan Narmada, Lombok Barat.⁵⁹

| No | RT | Jumlah KK | Jumlah Penduduk | Jumlah AUR | |
|----|---------------|------------|--------------------|---------------|------------|
| | | | | L | P |
| 1. | RT 001 | 69 | 210 | 13 | 23 |
| 2. | RT 002 | 62 | 193 | 17 | 21 |
| 3. | RT 003 | 40 | 127 | 8 | 14 |
| 4. | RT 004 | 64 | 184 | 11 | 18 |
| 5. | RT 005 | 104 | 438 | 28 | 34 |
| | Jumlah | 339 | 1.152 | 77 | 110 |

Dengan demikian jumlah keseluruhan penduduk Dusun Merca Timur berdasarkan tabel diatas berjumlah 1.152 jiwa dengan KK 339 kepala keluarga. Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa jumlah anak usia remaja di Dusun Merca Timur dari RT 001 sampai dengan RT 005 berjumlah 77 anak remaja laki-laki dan 110 anak remaja perempuan.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Dusun Merca Timur adalah sebagai berikut :

⁵⁹ *Dokumen*, Dusun Merca Timur, Desa Selat Kec. Narmada, 28 September 2021

Tabel 2.2

Data mata pencaharian masyarakat Dusun Merca Timur.⁶⁰

| No | Jenis Mata Pencaharian | Presentase |
|----|----------------------------|-------------|
| 1. | Petani | 20% |
| 2. | Buruh Tani | 30% |
| 3. | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 10% |
| 4. | Pedagang | 25% |
| 5. | Pengerajin Grabah | 15% |
| | Jumlah | 100% |

Dari keterangan tabel diatas, mata pencaharian masyarakat dusun Merca Timur adalah 20% sebagai petani, 30% sebagai buruh tani, 10% sebagai PNS, 25% sebagai pedagang, dan 15% sebagai pengerajin grabah.

Penduduk Dusun Merca Timur sangat disibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk Merca Timur bekerja sebagai petani, buruh tani dan pedagang. Namun sesibuk apapun mereka bekerja pasti dapat meluangkan waktu mereka untuk memberi perhatian, bimbingan, arahan, serta tauladan atau contoh yang baik pada anak-anak mereka.

⁶⁰ *Dokumen*, Dusun Merca Timur, Desa Selat Kec. Narmada, 28 September 2021

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut

Tabel 2.3

Data tingkat pendidikan Dusun Merca Timur Desa Selat⁶¹

| No. | Tingkat Pendidikan | Orang tua yang memiliki anak usia Remaja |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Perguruan Tinggi | 8 |
| 2. | SLTA/ MA | 27 |
| 3. | SLTP/ Mts | 16 |
| 4. | SD/MI | 9 |
| 5. | Tidak Sekolah | 5 |
| | Jumlah | 65 |

Perpustakaan UIN Mataram

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua di Dusun Merca Timur Desa Selat yang mempunyai anak usia remaja mempunyai tingkat pendidikan yang sangat tinggi. Hal ini dapat menjadi pendorong yang sangat baik dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia remaja. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa perkembangan yang optimal pada anak usia remaja dapat tercapai dengan baik.

⁶¹ *Dokumen*, Dusun Merca Timur, Desa Selat Kec. Narmada, 28 September 2021

5. Keadaan Agama, Sarana dan Prasarana Dusun Merca Timur

Masyarakat Dusun Merca Timur Desa Selat mayoritas beragama Islam dan tidak ada satupun masyarakat di Dusun Merca Timur yang beragama lain. Adapun keadaan sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses perkembangan pada anak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Dusun Merca timur adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Sarana dan prasarana Dusun Merca Timur Desa Selat⁶²

| No. | Nama Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|---------------------------|----------|
| 1. | Masjid | 1 |
| 2. | Musholla | 3 |
| 3. | TPQ | 2 |
| 4. | Posyandu | 1 |
| | Jumlah | 7 |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa keadaan sarana dan prasarana Dusun Merca Timur sangat memadai untuk menunjang perkembangan anak terutama dalam hal pendidikannya. Karena di Dusun Merca timur terdapat sebuah lembaga TPQ dan juga adanya sarana ibadah yang sangat mendukung seperti Masjid dan Musholla.

⁶² *Observasi*, Dusun Merca Timur Desa Selat, 30 September 2021

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur

a. Mencontohkan keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah

Orang tua adalah orang pertama yang menjadi *role model* dari seorang anak. Maka sebagai orang tua mereka wajib memberi contoh atau tauladan yang baik, karena seorang anak nanti akan menirukan apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ketika anak diberikan tauladan yang baik maka anak juga akan melakukan perbuatan yang baik, dan begitu pula sebaliknya ketika orang tua memberikan tauladan yang buruk maka anak juga akan melakukan hal yang buruk pula.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sidiq beliau mengatakan bahwa :

Saya pribadi sebagai orang tua selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak saya. Seperti membiasakan kepada anak-anak untuk selalu berkata-kata yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam saat mau pergi ataupun ketika pulang, dan selalu menasehati agar selalu menjaga sikap kepada orang lain agar tidak menyinggung perasaan orang lain⁶³

Sedangkan menurut bapak Taufik beliau mengatakan bahwa :

Saya mendidik anak memulainya dari memberikan pembiasaan dan mencontohkan perilaku yang baik sehari-hari yaitu seperti, memasukan anak saya ke tempat mengaji malam, sepulang mengaji nantinya saya suruh untuk

⁶³ Sidiq, *Wawancara*, Merca Timur, 1 oktober 2021

mengulang pelajaran sekolahnya atau mengerjakan PR jika ada, mengajak anak-anak selalu sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan anak untuk berbicara yang baik dan sopan, serta selalu menasehati jika melakukan kesalahan⁶⁴

Di sisi lain menurut bapak Amlir Huzaeni selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan :

Selain para orang tua membiasakan anak untuk berperilaku yang baik mereka juga selalu memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka, berdasarkan pengamatan saya terhadap para orang tua di dusun ini dalam mengawasi anaknya, contoh kecilnya seperti menitipkan anak mereka untuk di pantau kepada tetangga atau kerabat masyarakat terdekat. Karena pada dasarnya jika di dalam rumah mereka masih bisa mengawasi dan mengontrol kelakuan anak-anaknya, tetapi jika sudah di luar rumah atau orang tua pergi bekerja pasti akan kesulitan dalam mengawasi anak-anak sehingga harus membutuhkan pengawasan dari tetangga, kerabat atau masyarakat sekitar.⁶⁵

Adapun menurut ibu Nurul Jannah beliau mengatakan bahwa :

Saya sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya terutama ketika anak-anak saya dirumah dengan selalu membiasakan mereka bersikap baik, ber tutur kata yang sopan kepada kakak, adek, maupun kepada saya dan bapaknya selaku orang tua. kami juga selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, contoh kecilnya seperti selalu menghormati tamu jika ada seorang tamu dirumah, selalu mengajarkan untuk mengucapkan terimakasih setiap diberikan sesuatu oleh orang lain, senantiasa menasehati anak-anak agar tidak mudah marah, bertengkar dengan temannya, dan jangan sampai melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama, adat ataupun masyarakat seperti jangan meninggalkan sholat, minum-minuman keras, narkoba dan lain-lainnya.⁶⁶

⁶⁴ Taufik, *Wawancara*, Meca Timur, 1 oktober 2021

⁶⁵ Amlir Huzaeni, *Wawancara*, Merca Timur, 1 oktober 2021

⁶⁶ Nurul Jannah, *Wawancara*, Merca Timur, 2 oktober 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para orang tua di Dusun Merca Timur sudah semaksimal mungkin memberikan tauladan ataupun contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Tetapi jika di lihat dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan terhadap anak-anak remaja di Dusun Merca Timur, fakta yang peneliti temukan bahwa memang benar 80% akhlak anak-anak remaja di Dusun Merca timur sesuai dengan apa yang sudah di paparkan di atas. Namun ada sebagian kecil anak-anak remaja di dusun Merca Timur yang kelakuannya masih menyeleweng dari norma-norma agama seperti masih adanya remaja yang berkata kasar terhadap temannya, melawan terhadap orang tuanya. Begitupun sebaliknya peneliti masih menemukan ada salah satu orang tua yang tidak bisa memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.

b. Mencontohkan keteladanan beribadah

Ibadah sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan seseorang, hal ini dapat dilihat kualitas keimanan seseorang karena kualitas keimanan akan sangat mempengaruhi sifatnya dalam beribadah. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas ketaannya dalam beribadah. Begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat keimanan seseorang maka ketaatan dalam beribadahnya juga akan tidak maksimal. Karena

ibadah merupakan amal saleh dari bentuk perwujudan keimanan kepada Allah Swt.

pembinaan ketaatan beribadah kepada Allah Swt. dapat dimulai dari lingkungan keluarga melalui metode keteladanan yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh kepada anaknya, misalkan tentang tata cara melaksanakan sholat yang benar, mengajarkan membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh karena itu hendaknya orang tua mengetahui dan memahami bahwa keteladanan beribadah sangatlah penting dalam upaya menanamkan praktek ibadah yang baik kepada anak. Tanpa adanya keteladanan dari orang tua, pendidikan dan nasehat tidak akan berpengaruh terhadap kualitas ibadah seorang anak.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Nahrim, beliau mengatakan :

Anak adalah amanah dari Allah Swt. oleh karena itu kami sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik khususnya pendidikan akhlak kepada anak. Dalam memberikan pendidikan akhlak, kami sebagai orang tua memberikan teladan yang baik agar bisa ditiru oleh anak kami, seperti membiasakan anak untuk selalu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian. Dan kami juga sebagai orang tua tetap selalu mengawasi dengan siapa mereka berteman, karena pergaulan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.⁶⁷
Bapak Nahrim adalah salah satu orang tua dari Najiba

Rodiya, dalam mendidik anak ia tidak menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, dirumah mereka (anak-anaknya) juga

⁶⁷ Nahrim, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

mendapat pengajaran agama seperti contohnya ketika sholat magrib berjamaah ia selalu mengajak anak-anaknya ikut serta dalam sholat berjamaah, dan juga selalu mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga keteladanan ini terus dilaksanakan setiap harinya.

Hasil wawancara juga dengan bapak Wildan yang mempunyai anak berusia 19 tahun bernama Nur Azda Fitriana, beliau mengatakan :

Pendidikan Akhlak terhadap anak sangatlah penting terutama dalam hal akhlak kepada sesama maupun dalam hal kewajiban ibadahnya kepada Allah Swt. peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi pergaulan tingkah laku anak. Karena tidak bisa dipungkiri sudah banyak kasus yang kami lihat banyaknya anak melawan kepada orang tua, terpengaruh dengan gadget sehingga lalai terhadap kewajibannya dan masih banyak yang lainnya. Maka dari itu kami sebagai orang tua semaksimal mungkin untuk selalu menasehati, membimbing anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal seperti itu.⁶⁸

Berbeda halnya dengan informan yaitu bapak Mahrun yang mempunyai anak bernama Rifal Habibullah, ia lebih menekankan pendidikan anaknya pada sekolah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut :

Tiang kance senine bilang jelo begawean jari petani, jarin lamun masalah pendidikan bijente ite serahan ye jok gurun sak taokne sekolah. Angkak sedekman tamang anakte jok sekolahan, ite jari dengan toak harus te tinjau juluk kire-kire sekolah sak mbe sak cocok jari penunjang adekn sak bagus akhlakn. Sengak ite jari dengan toak sadar dirik ite nu ndek terlalu paham jok ilmu agame. Ye alesante tamak anakte jok pondok adekne bau menunjang pendidikan ne dalem hal

⁶⁸ Wildan, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

agame, adekn anakte ndek marak ite sak ndek taok lek agame.

(Artinya : Saya dan isteri sehari-hari bekerja sebagai petani, jadi masalah pendidikan anak kami serahkan kepada guru tempat dimana anak kami bersekolah. Kerena itu sebelum memasukkan anak ke suatu sekolah, kami sebagai orang tua harus meninjau terlebih dahulu kira-kira sekolah yang mana yang cocok bagi anak kami untuk menunjang perkembangan akhlaknya. Karena kami menyadari kekurangan kami sebagai orang tua tidak mempunyai pemahaman yang cukup dalam hal agama. Oleh karena itu kami memasukkan anak kami ke pondok pesantren, karena kami yakin dengan memasukkan anak kami ke pondok pesantren bisa menunjang pendidikannya dalam hal agama agar anak kami tidak seperti kami yang kurang paham terhadap agama.⁶⁹)

Informan lain yang sempat penulis temui adalah bapak Rahman Haris, ia memiliki anak usia 15 tahun bernama Syella Magfirah, ia menjelaskan bahwa :

Keteladanan orang tua mestinya diberikan dari anak masih kecil, jika bisa seharusnya dari masih dalam kandungan. Kita tidak bisa sepenuhnya memberikan tanggung jawab pendidikan akhlak anak kepada guru disekolah saja, karena disekolah tidak satu atau dua orang saja yang diawasi dan dibimbing oleh seorang guru melainkan banyak murid yang harus diawasi dan dibimbing. Oleh karena itu harus ada kerjasama antara seorang guru dengan kita sebagai orang tua dirumah untuk sama-sama mengawasi dan membimbing anak agar bisa menciptakan akhlak yang baik kepada anak kita nantinya.⁷⁰

Senada dengan hal ini bapak Jalaludin yang mempunyai anak bernama Ali, ia mengatakan :

Kita tidak bisa hanya mengandalkan sekolah saja dalam hal urusan pendidikan anak, karena waktu yang mereka habiskan lebih banyak bersama-sama orang tua dirumah dan contoh-contoh keteladanan yang mereka dapatkan hanya

⁶⁹ Mahrin, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

⁷⁰ Rahman Haris, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

ada dalam orang tua dan diluar sekolah, di sekolah mereka lebih banyak mendapatkan teori-teorinya saja, sedangkan prakteknya dalam orang tualah yang menentukannya.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, penulis menemukan banyaknya pemahaman yang berbeda-beda dalam mendidik akhlak anak, mulai dari memberi pemahaman tentang mendidik akhlak anak secara sederhana sampai yang memberikan pemahaman yang luas. Kiranya mereka sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang mendidik dan memberi tauladan akhlak yang baik kepada anak-anaknya mulai dari kecil sehingga diharapkan jikalau anak-anaknya besar nanti akan mempunyai akhlak yang terpuji dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat. Seperti tercermin dalam wawancara dengan bapak Mahrun diatas, 'sekalipun' masih terkesan disana bahwa beliau masih mengandalkan sekolah sebagai tumpuan pembinaan dan pengembangan akhlak anaknya.

Pandangan seperti itu disebabkan oleh beberapa alasan yaitu pertama, kesibukan bekerja diluar rumah, sebagaimana diketahui bapak Mahrun ini dan isterinya bekerja di sawah sehingga sangat sedikit waktu yang mereka punyai untuk berkumpul bersama anak-anak mereka sehingga membuat mereka kesulitan dalam hal membimbing anak-anaknya. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang agama, ini adalah salah faktor yang membuat

⁷¹ Jalalludin, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

orang tua tidak bisa maksimal dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anaknya karena mereka sendiri tidak begitu memahami tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Sedangkan dalam agama, orang tua adalah salah satu figur utama dalam pendidikan akhlak anak. Sehingga dengan mereka tidak memahami tentang pendidikan agama, mereka menyerahkan tanggung jawab penuh kepada sekolah atau pondok tempat anaknya belajar.

- c. Membantu memberi pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan anak usia remaja

Dalam pengembangan perilaku anak remaja di Dusun Merca Timur memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar dan berbagai kondisi yang menyentuh perilaku moral pada anak khususnya anak pada usia remaja. Mengingat perkembangan anak usia remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Apalagi dengan kondisi zaman sekarang ini arus informasi baik dari internet sosial media terbuka bebas. Tentu hal tersebut memberikan pengaruh bagi perkembangan anak usia remaja yang memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam upaya memahami dan mengawasi setiap tingkah laku dan konsekuensi baik buruknya dalam setiap yang dilakukan oleh anak.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Saruji yang memiliki anak laki-laki berusia 18 tahun, beliau mengatakan :

Dalam hal mendidik sikap akhlak anak saya termasuk orang yang keras, seperti suatu ketika saya pernah mendapati anak saya merokok dirumah dan saat itu juga saya marah dan memukulnya untuk memberikan efek jera dan setelah itu saya menasehatinya agar tidak melakukan hal seperti itu karna akan berdampak tidak baik bagi kesehatannya. Begitu juga ketika anak melalaikan kewajibannya menunaikan ibadah saya akan memarahi serta menasehatinya agar jangan sampai lalai dalam melakukan kewajiban beribadahnya kepada Allah Swt.⁷²

Sedangkan menurut wawancara dengan bapak Jumrah beliau memiliki anak laki-laki berusia 16 tahun beliau mengatakan

Saya dalam mendidik sikap anak saya, saya tidak pernah memanjakan mereka. Seabagai contoh seperti ketika anak saya ingin dibelikan suatu barang saya tidak langsung membelikannya melaikan saya akan menyuruh anak saya untuk menabung menyisihkan uangnya sendiri agar mereka tau rasanya menginginkan sesuatu tetapi harus berusaha terlebih dahulu agar mereka mendapatkan apa yang diinginkannya. Dari mereka masih kecil saya selalu mengajarkan mereka untuk selalu berusaha terlebih dahulu jika menginginkan sesuatu agar nantinya ketika mereka sudah dewasa mereka lebih bisa menghargai setiap proses dan berusaha lebih keras.⁷³

Adapun menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Murnah yang mempunyai anak berusia 15 tahun beliau mengatakan bahwa beliau dalam mendidik anak selalu memberi nasehat kepada anak bila mana apa yang mereka lakukan kurang baik dan menyimpang menurut beliau, itupun kalau yang dilakukan anaknya tidak akan menjadi masalah besar bagi anaknya ataupun

⁷² Saruji, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁷³ Jumrah, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

orang lain. Namun apabila tingkah laku anaknya akan menimbulkan masalah besar dan bisa merugikan dirinya dan orang lain ibu Murnah memberikan efek jera dengan memberikan hukuman kepada anaknya dengan hukuman yang bermacam-macam bahkan ada kalanya dengan pukulan.⁷⁴ Senada dengan itu hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nur Azda Fitriana anak dari bapak Wildan mengatakan :

Saya dari kecil di didik oleh orang tua saya untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan. Seperti contohnya pernah saat dulu saya melakukan kesalahan menghilangkan barang milik teman saya disekolah dan pada saat itu saya memberi tahu orang tua saya dan meminta uang untuk mengganti barang tersebut tetapi orang tua saya tidak mau langsung memberikan melaikan saya disuruh bertanggung jawab mencari uang sendiri entah dari bekerja atau menyisihkan uang belanja agar bisa mengganti barang teman saya yang hilang itu.⁷⁵

Selanjutnya pendapat diatas diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan ditempat penelitian, fakta yang peneliti temukan adalah memang benar adanya orang di dusun Merca timur sudah melakukan perannya dengan baik namun terkadang ada beberapa anak yang masih tidak mau mendengarkan nasehat dari orang tuanya sehingga masih ada anak yang melakukan hal-hal yang menyeleweng dari norma-norma agama.

⁷⁴ Murnah, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁷⁵ Nur Azda Firiana, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur

Peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak usia remaja yang dilaksanakan oleh para orang tua tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi. Untuk dapat berhasil dalam membina akhlak anak, artinya pendidikan tersebut tidak terbatas hanya memberi contoh yang baik dalam perilaku dan ucapan saja, namun ada upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua, sehingga menjadi penghambat atau kendala oleh beberapa faktor. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh orang tua di Dusun Merca Timur yaitu sebagai berikut :

a. Suasana rumah tangga yang kurang harmonis

Apabila seorang anak dalam keluarganya selalu menemui orang tuanya tidak pernah rukun dan harmonis, maka anak tersebut akan terganggu perkembangan dan pertumbuhan kejiwaannya dan ini tentu saja akan sangat mengganggu dan menjadi penghambat dalam perkembangan dan penanaman akhlakul karimah terhadap anak. Begitu sebaliknya jika seorang anak melihat kedua orang tuanya bertingkah laku baik, penuh kasih sayang dan selalu dalam nuansa keagamaan, hal tersebut akan membawa hal yang positif terhadap proses dalam pendidikan

akhlak seorang anak. Adapapun hasil wawancara dengan salah seorang anak remaja yang bernama Gilang dia mengatakan :

Ketika saya dulu masih berumur empat belas tahun, saya sering mendapati orang tua saya bertengkar setiap hari, entah masalah apa yang membuat mereka bertengkar setiap hari. Saya sering mendengar mereka sampai mengeluarkan kata-kata kasar, dari situ lama-kelamaan sangking seringnya mereka bertengkar sampai-sampai ayah saya jarang pulang kerumah dan saya merasa sudah tidak banyak dapat perhatian dari orang tua saya sehingga saya juga lebih sering main dan menginap dirumah teman saya dan mulai bergaul dengan teman-teman yang nakal yang merokok, bolos sekolah sehingga saya pernah tidak naik kelas satu kali di SMP. Dan sekarang kedua orang tua saya sudah bercerai dan sekarang saya tinggal dengan kakek dan nenek saya karena ibu dan ayah saya sudah menikah lagi dan saya tidak mau tinggal dengan mereka.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahman Haris beliau mengatakan :

Saya sebagai orang tua selalu berupaya untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga, baik itu keharmonisan dengan anak-anak saya maupun dengan istri saya. Karena saya memahami bahwa jika keharmonisan dalam keluarga tidak dijaga maka akan berdampak besar pada mental anak-anak saya. Saya mengambil contoh dari salah satu saudara saya yang bercerai, dampak dari perceraian saudara saya itu akhirnya anak-anaknya terlantar seperti tidak ter-urus dalam hal kejiwaan dan penanaman akhlak kepada mereka.⁷⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Nahrim beliau mengatakan :

Keharmonisan dalam keluarga memang sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang tua. Jika para orang tua tidak bisa menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya maka jangan harap anak-anak mereka akan menjadi anak yang baik karena setiap anak akan melihat tingkah laku perbuatan

⁷⁶ Gilang, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁷⁷ Rahman Haris, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus berupaya agar tetap menjaga keharmonisan keluarga sehingga bisa menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suasana rumah tangga yang kurang harmonis akan berdampak sangat besar dalam tingkah laku dan perilaku akhlak anak. Seperti yang dipaparkan diatas bahwasannya anak akan menjadi tidak terurus jika kedua orang tuanya selalu bertengkar setiap hari bahkan sampai bercerai, seorang anak tidak akan betah dirumah sehingga mereka lebih memilih untuk diluar rumah mencari tempat yang nyaman menurut mereka. Jika orang yang bertanggung jawab dan memiliki keinginan untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik pasti akan menghindari perselisihan dan pertengkarannya dalam rumah tangga apalagi sampai berselisih didepan anak-anak mereka, karena jika orang tua yang paham akan dampak perselisihan terhadap anak mereka akan menghindari hal tersebut.

b. Kurangnya pemahaman keagamaan

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap anak orang tua harus mengerti dan memahami tentang nilai-nilai agama dan tentunya juga disertai dengan menjalankan nilai-nilai agama tersebut secara benar yang diwujudkan dalam

⁷⁸ Nahrin, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

tingkah laku dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Orang tua yang tidak memahami tentang nilai-nilai agama, maka akan sulit menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama tersebut terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anaknya. Oleh karena itu kurangnya pemahaman tentang agama orang tua akan menjadi penghambat dan kendala orang tua dalam menanamkan dan menerapkan akhlakul karimah terhadap anak. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara dengan bapak Wildan yang mempunyai anak bernama Nur Azda Fitriana :

Salah satu faktor penghambat atau kendala dalam menanamkan pendidikan akhlakul karimah kepada anak adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, sebab bagaimana mungkin orang tua berharap anaknya menjadi seorang anak yang sholeh jika orang tuanya saja tidak menunjukkan kesalehannya. Akan sangat kecil kemungkinannya anak itu akan menjadi orang yang berakhlak baik jika orang tuanya mencontohkan perilaku yang tidak baik karena pemahaman tentang agama sangatlah kurang.⁷⁹

Demikian pula hasil wawancara dengan bapak Tajudin beliau adalah tokoh agama didusun Merca Timur, beliau mengatakan :

Kurangnya pemahaman orang tua dalam hal agama memang banyak ditemukan dimasyarakat kita, sehingga ini menjadi masalah yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap orang tua karena hal ini akan berdampak pada penanaman perilaku atau akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Jika para orang tua tidak mempunyai pemahaman dalam hal agama bagaimana cara

⁷⁹ Wildan, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

mereka mau menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam jika mereka saja tidak mengetahui ilmunya.⁸⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mahrun beliau mengatakan :

Saya dan istri memiliki pemahaman terhadap agama yang kurang, dan kami menyadari kekurangan kami tersebut, sebagai orang tua yang tidak mempunyai pemahaman yang cukup tentang agama, kami tetap berusaha agar anak-anak tidak seperti kami oleh karena itu kami memasukkan anak kami ke pondok pesantren karena kami yakin dengan memasukan anak kami ke pondok pesantren bisa menunjang pendidikannya dalam hal agama.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanpa pemahaman orang tua nilai-nilai akhlak maka apa yang menjadi tujuan akhlak itu tidak akan berhasil dan tercapai, demikian halnya dengan orang tua yang kurang memahami masalah-masalah agama dan tak pernah atau kurang patuh menjalankan ajaran-ajaran agama maka akan merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama atau akhlak yang baik kepada anaknya dan mungkin mereka tidak menyadari bahwa perilaku dan ucapannya akan selau ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus terus berusaha belajar dan menambah mendalami ilmu-ilmu agama baik dengan cara mengikuti pengajian-pengajian majlis ta'lim maupun dengan cara membaca buku.

⁸⁰ Tajudin, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁸¹ Mahrun, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

c. Kesibukan Orang Tua Bekerja

Kesibukan orang tua diluar rumah adalah alasan yang paling banyak yang dikemukakan oleh informan sebagai kendala dan penghambat dalam penanaman atau penerapan keteladanan akhlakul karimah terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sidiq beliau mengatakan :

Kendala saya dan istri dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak salah satunya adalah kesibukan saya dan istri bekerja diluar rumah. Saya dan istri menyadari bahwa terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bekerja diluar rumah sehingga jarang untuk menemani dan mengawasi anak dirumah sehingga saya dan istri ketika kami pergi bekerja kami memasukan anak kami untuk mengaji di TPQ tedekat agar disana bisa diawasi dan dibimbing oleh para gurunya.⁸²

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saruji beliau mengatakan :

Saya pribadi sebagai orang tua bisa dikatakan cukup sibuk dalam bekerja sehingga saya tidak terlalu banyak mempunyai waktu untuk anak-anak saya dirumah, ketika saya pergi bekerja saya lebih mempercayai istri saya untuk mengurus dan mengawasi tingkah laku anak-anak dirumah.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Taufik beliau mengatakan :

Kesibukan saya bekerja memang menjadi kendala bagi saya dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak saya, terlepas dari itu saya selalu berupaya untuk pulang bekerja tepat waktu sehingga saya masih bisa membimbing anak-anak saya dirumah seperti mengajak solat magrib berjamaah dan menemani anak-anak ketika belajar atau

⁸² Sidik, *Wawancara*, Merca Timur, 1 Oktober 2021

mengerjakan tugas-tugas mereka dan tidak lupa juga selalu menasehati anak-anak dalam hal-hal kebaikan agar nantinya mereka bisa menjadi anak-anak shaleh dan shalehah.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kehadiran orang tua memang sangat dibutuhkan anak-anak, akan tetapi hal tersebut tidaklah mesti orang tuanya harus tetap ikut dalam setiap kegiatan anaknya, jika hal ini terjadi, maka perkembangan kepribadian anak menjadi tidak baik, mereka akan menjadi selalu bergantung kepada orang tua dan sulit untuk mandiri. Oleh karena itu pengaturan manajemen waktu orang tua harus jelas kapan orang tua harus ikut berperan dalam kegiatan anak-anak dan kapan waktunya mereka harus membiarkan anak mereka berkegiatan sendiri atau bersama teman-temannya.

d. Kurangnya pengawasan terhadap Penggunaan Gadget

Kemajuan teknologi disamping memberikan dampak positif bagi pendidikan juga memberikan dampak negative, khususnya pada pendidikan akhlak anak. Banyaknya tayangan-tayangan yang berbau pornografi dan kekerasan di televisi, handphone, maupun di media internet lainnya. Banyak para orang tua yang gelisah akan hal tersebut karna sangat mempengaruhi dan berdampak sangat besar pada tingkah laku akhlak anak-anak mereka. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan bapak Sarijumahip salah seorang informan yang memiliki anak laki-laki berusia 14 tahun, beliau mengatakan :

⁸³ Taufik, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

saya dan istri banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja, hal ini menjadikan kami sangat sulit untuk mengontrol aktivitasnya dirumah bermain gadget seperti menonton youtube dan lainnya. Saya memang sudah membelikan anak saya gadget dari dia berumur sepuluh tahun karena pemikiran saya saat itu agar dia bisa menggunakannya untuk bermain dan belajar dan supaya dia juga tidak sering bermain diluar rumah dan betah dirumah ketika saya dan istri pergi bekerja.⁸⁴

Adapun menurut hasil wawancara dengan Ibu Murnah beliau mengatakan :

Sejujurnya saya sebagai orang tua sangat kesusahan bagaimana caranya saya bisa mengawasi anak saya dalam bermain gadget karena saya sendiri tidak bisa bermain gadget karena saya tidak mengerti baca tulis jadi sampai sekarang saya tidak bisa bermain yang namanya gadget. Saya hanya bisa menasehati anak saya agar bisa mempergunakan gadget dengan baik dan jangan mempergunakan untuk hal-hal yang negative.⁸⁵

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bapak Taufik, beliau mengatakan :

Saya termasuk sangat kesusahan dalam mengawasi anak saya ketika dia bermain HP karena saya tidak terlalu mengerti tentang kecanggihan HP sekarang yang bermain internet menonton youtube dan lainnya. Karena sampai sekarang saya hanya bisa menggunakan HP yang hanya untuk nelson dan sms, jadi saya agak sulit untuk mengontrol aktivitas apa yang diperbuat dengan HPnya.⁸⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

dilokasi penelitian, memang benar faktanya bahwa rata-rata anak-anak usia remaja didusun Merca Timur kurang mendapatkan pengawasan terhadap teknologi yang ada saat ini khususnya pengawasan terhadap gadget. Anak-anak remaja didusun Merca

⁸⁴ Sarijumahip, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁸⁵ Murnah, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁸⁶ Taufik, *Wawancara*, Merca Timur, 1 Oktober 2021

Timur bebas menggunakan gadget setiap jamnya tanpa adanya pembatasan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua karena seperti yang dijelaskan diatas faktor yang menyebabkan kurangnya pengawan terhadap teknologi sekarang ini adalah karena keterbatasan waktu orang tua bersama anaknya dan ada juga karena faktor ketidak pahaman orang tua tentang teknologi sehingga orang tua merasa kesulitan dalam mengawasi dan membatasi hal-hal apa yang dilakukan dengan gadget tersebut.⁸⁷

e. Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak

Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan seorang anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada seorang anak, karena ketika anak dimasa-masa remaja ini sangat rentan terpengaruhi oleh pergaulan bebas diluar sana. Ketika mereka salah memilih pergaulan maka mereka akan terjerumus kedalam pergaulan yang bisa merusak moral dan akhlak mereka dan hal ini berdampak bukan kepada dirinya saja melainkan akan berdampak juga terhadap citra orang tuanya, karena ketika anak melakukan hal-hal yang tidak baik pasti yang disalahkan terlebih dahulu adalah orang tua mereka yang tidak mengawasi dan membatasi dengan siapa anaknya bergaul.

Pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka mutlak sangat diperlukan agar anak-anak mereka tidak salah memilih

⁸⁷ *Observasi*, Dusun Merca Timur Desa Selat, 4 Oktober 2021

teman bergaul, karena penanaman nilai-nilai akhlak akan menjadi sia-sia jika pergaulan anak-anak tidak diawasi dan dibatasi karena pergaulan bebas itu berdampak sangat besar terhadap tingkah laku akhlak seorang anak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Jalalluddin beliau mengatakan :

Setiap anak yang lahir debekali dengan dua potensi yaitu potensi menjadi baik dan potensi menjadi buruk. Jika seorang anak salah dalam bergaul memilih teman bermainnya maka potensi buruk inilah yang akan berkembang pada tingkah laku anak, begitu juga sebaliknya jika anak memilih teman bergaul yang baik maka potensi yang baik akan berkembang pada tingkah laku anak. Disitulah letak peran orang tua untuk selalu mengawasi dan membatasi setiap gerak gerik anak dalam memilih teman bergaul agar anak tidak terjerumus kedalam pergaulan yang bebas yang akan merugikan dia dan orang lain disekitarnya.⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan bapak Jumrah beliau mengatakan :

Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak memang menjadi kendala bagi kebanyakan para orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anaknya, jika kita sebagai orang tua tidak bisa mengontrol, mengawasi dan mengarahkan anak ke pergaulan yang baik maka akibatnya sangat fatal. oleh sebab itu, saya sebagai orang tua selalu mengawasi anak saya dengan siapa dia bergaul dan berteman.⁸⁹

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bapak Mahrun beliau mengatakan :

Saya memberikan kebebasan kepada anak saya dengan siapapun dia berteman saya tetap memberikan izin karena saya percaya bahwa anak saya sudah cukup umur dan saya

⁸⁸ Jalalluddin, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

⁸⁹ Jumrah, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

sudah memasukan dia kepondok untuk belajar ilmu agama jadi dia bisa memilah dan mengetahui mana yang salah dan yang benar dalam bergaul.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilokasi penelitian peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anak didusun Merca Timur Desa Selat, peneliti masi mendapati para orang tua yang kurang mengawasi pergaulan anak mereka, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam bergaul dan memilih teman dan juga disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja diluar rumah sehingga sulit bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka ketika bergaul bersama teman-temannya.⁹¹

3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur

Dari pembahasan sebelumnya diketahui ada beberapa kendala yang dialami para orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Oleh sebab itu perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan para orang tua untuk menanggulangi kendala yang dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orang

⁹⁰ Mahrun, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

⁹¹ *Observasi*, Dusun Merca Timur Desa Selat, 4 Oktober 2021

tua didusun Merca Timur Desa Selat menyatakan bahwa upaya mereka untuk menanggulangi kendala yang dihadapinya adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wildan tentang upaya menjaga keharmonisan dalam rumah tangga beliau mengatakan

saya selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya, dan saya selalu menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dengan istri walaupun suatu saat ketika saya ada masalah perselisihan dengan istri, saya selalu berusaha menyembunyikannya dari anak-anak agar mereka tidak terpengaruh kejiwaannya gara-gara kami berselisih atau bertengkar.⁹²

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Mahrun tentang upaya menanggulangi kendala kurangnya pemahaman keagamaan beliau mengatakan :

Karena kami menyadari kekurangan kami sebagai orang tua tidak mempunyai pemahaman yang cukup dalam hal agama. Oleh karena itu kami memasukkan anak kami ke pondok pesantren, karena kami yakin dengan memasukkan anak kami ke pondok pesantren bisa menunjang pendidikannya dalam hal agama agar anak kami tidak seperti kami yang kurang paham terhadap agama. Disamping itu kami sebagai orang tua selalu berusaha belajar menambah pengetahuan tentang agama dirumah dengan cara menonton ceramah-ceramah di youtube yang disampaikan oleh ustad-ustad yang terkenal dan terpercaya seperti ustad Abdul Somad, Adi Hidayat dan lainnya. Dan kami juga sering mengikuti pengajian-pengajian dipondok pesantren maupun dimajlis ta'lim yang diadakan dimasjid atau musola.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sidiq tentang upaya menanggulangi kendala kesibukan orang tua bekerja beliau mengatakan :

⁹² Wildan, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

⁹³ Mahrun, *Wawancara*, Merca Timur, 2 Oktober 2021

Saya menyadari bahwa saya dan istri terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bekerja diluar rumah sehingga sangat jarang untuk menemani dan mengawasi anak dirumah sehingga saya dan istri ketika kita pergi bekerja memasukkan anak kami untuk mengaji di TPQ terdekat agar disana bisa diawasi dan dibimbing oleh para gurugurunya.⁹⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Sarijumahip tentang upaya menanggulangi kendala pengawasan terhadap penggunaan Gadget beliau mengatakan :

Upaya yang saya lakukan untuk mengawasi anak saya menggunakan gadget dengan cara membatasinya, dari dia pulang sekolah sampai jam sembilan malam dia boleh bermain gadget dan setelah lewat dari jam Sembilan saya akan mengambil gadgetnya dan memeriksa aktivitas apa saja yang telah dia kerjakan dengan gadgetnya. Dengan begitu saya bisa selalu mengawasi dan membatasi anak saya dalam menggunakan gadget juga agar tidak mempergunakan gadget untuk hal-hal yang negative.⁹⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Jumrah tentang upaya menanggulangi kendala pengawasan terhadap pergaulan anak beliau mengatakan :

saya sebagai orang tua selalu mengawasi anak saya dengan siapa dia bergaul dan berteman, jika dia memilih teman yang kelihatannya akan membawa dia kepergaulan yang kurang baik maka saya akan langsung menasehatinya dan memberi arahan kepada anak saya agar jangan terlalu sering bergaul dengan temannya tersebut dan menyuruhnya berteman dengan teman yang bisa membawanya ke hal-hal yang positif bukan hal-hal yang negative yang bisa merugikan dirinya dan orang lain.⁹⁶

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian, bahwa upaya yang dilakukan para orang tua dalam

⁹⁴ Sidiq, *Wawancara*, Merca Timur, 1 Oktober 2021

⁹⁵ Sarijumahip, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

⁹⁶ Jumrah, *Wawancara*, Merca Timur, 3 Oktober 2021

menanggulangi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak remaja didusun Merca Timur Desa Selat melalui : memberikan nasihat ketika anaknya melakukan kesalahan dan selalu motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai ketentuan agama, menitipkan dan mempercayakan ke lembaga seperti TPQ dan Pondok Pesantren.⁹⁷



⁹⁷ *Observasi*, Merca Timur Desa Selat, 4 Oktober 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur

1. Mencontohkan keteladan dan pembiasaan akhlakul karimah

Dalam proses penanaman akhlakul karimah pada anak usia remaja oleh orang tua di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada tergolong orang tua yang bertanggung jawab secara material dan non material. Sebagai orang tua yang berarti sebagai teladan bagi anak-anaknya serta bisa berperan sebagai teman yang senantiasa bisa mendengar keluh kesah seorang anak, serta selalu berusaha melibatkan anak dalam beberapa aktivitas di rumah, membiasakan anak berbicara yang baik dan sopan terhadap teman, orang tua, maupun orang lain, karena anak akan meniru setiap perilaku yang dilihat dari orang tuanya.

Sebagaimana yang dikatakan Tria Masrofah dkk di dalam jurnalnya :

Orang tua berperan sebagai suri tauladan bagi anaknya, sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkan terlebih dahulu. Sikap inilah yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak.⁹⁸

⁹⁸ Tria Masrofah dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja”, *Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, hlm. 45-46

Dari penjelasan diatas orang tua mempunyai peran yang sangat penting memberikan contoh teladan yang baik bagi anak, mencerminkan perilaku yang baik bagi anaknya baik dirumah maupun diluar rumah, karena anak akan menuruti segala tingkah laku orang tuanya.

2. Mencontohkan keteladanan beribadah

Mendidik anak dengan keteladanan perilaku secara langsung itu lebih baik daripada hanya dengan nasihat dalam bentuk ucapan-ucapan belaka. Jadi kalau orang tua memiliki kebiasaan melakukan hal-hal yang baik, maka anak-anaknyapun akan menjadi manusia saleh, karena sejak kecil sudah mendapatkan hal-hal yang baik. Dengan demikian orang tua haruslah menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah, karena orang tua merupakan contoh baik dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

Hubungan orang tua dengan anak seperti teori yang dikemukakan oleh Wiliam Stren yang dikutip oleh Kholifatul Hasanah dalam journalnya dia mengatakan bahwa “ Baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting didalam perkembangan individu.”⁹⁹ Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (*faktor endogen*)

⁹⁹ Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). hlm. 194

maupun faktor lingkungan termasuk pengalaman dan pendidikan yang merupakan *faktor eksogen*.

Berdasarkan teori tersebut bahwa peran orang dalam memberikan keteladanan beribadah didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada faktanya bahwa sebagian besar orang tua memberikan keteladanan yang baik dalam hal beribadah kepada anak-anaknya. hal ini terlihat dari salah satunya orang tua antusias membawa anak-anaknya melaksanakan ibadah solat berjamaah dimasjid.

3. Membantu memberi pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan anak usia remaja

Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memerhatikan dan mengarahkan anak-anaknya supaya anak-anak mereka tetap melakukan hal-hal yang positif yang tidak melanggar aturan-aturan agama dalam kehidupannya dan selalu membantu memberi pemahaman kepada mereka tentang konsekuensi atau akibat terhadap setiap tindakan yang mereka lakukan, baik itu konsekuensi tindakan yang positif maupun konsekuensi tindakan yang negatif.

Orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orang tua harus memberikan pengarahan dan pemahaman kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan

menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹⁰⁰

Sesuai dengan teori tersebut bahwa orang tua memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak khususnya dalam memberikan pemahaman dari konsekuensi yang akan diterima oleh anak didalam melakukan suatu hal baik itu perbuatan yang positif maupun negatif. Faktanya yang terjadi didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada bahwa orang tua memberikan pemahaman terhadap anak tentang konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak dengan cara menjelaskan dan nasihat-nasihat kepada anak.

Berdasarkan teori¹ dan² kaitannya dengan temuan peneliti dilapangan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja orang tua yang ada didusun Merca Timur memberikan stimulus kepada anak-anaknya agar melakukan hal-hal yang positif yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama dan selalu menasehati agar mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan zaman di era modern sehingga bisa terhindar dari pergaulan yang negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya.

¹⁰⁰ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize), hlm. 71

B. Kendala dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat penyebab akhlakul karimah pada anak usia remaja. Menurut Zakiyah Darajat: “faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan anak adalah faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, sosial politik dan sebagainya.”¹⁰¹ Dalam hal ini penulis akan mengambil kendala yang dianggap paling kuat dalam memengaruhi penanaman akhlakul karimah terhadap anak usia remaja diantaranya:

1. Suasana rumah tangga yang kurang harmonis

Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga dimasyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Sedangkan menurut Asfriyati keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagai mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.¹⁰²

¹⁰¹ Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993). hlm. 105

¹⁰² Asfriyati, *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja*, (Digized by USU digital library,2003). hlm. 96

Dalam kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, menjaga, menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Setiap orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Selanjutnya menurut Maria dalam tesisnya mengatakan :

Anak yang hubungan perkawinan orang tuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orang tua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya.¹⁰³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, tercipta suasana yang hangat, saling menghargai, pengertian,

¹⁰³ Maria, Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja, (*Tesis*, Universitas Gadjah Mada, 2007), hlm. 54

saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Berdasarkan teori diatas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh sebagian kecil para orang tua didusun Merca Timur Desa Selat yaitu kurangnya keharmonisan dalam keluarga sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap proses penanaman akhlakul karimah kepada anak remaja didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada. Namun dalam hal ini para orang tua didusun Merca Timur selalu berusaha untuk menanggulangi kendala yang mereka alami dengan selalu berusaha menjaga keharmonisan didalam keluarga, dengan cara ketika orang tua sedang memiliki masalah antara suami dan istri mereka selalu menyembunyikan masalahnya dari anak agar tidak mempengaruhi mental anak mereka dikarenakan oleh pertengkaran orang tua mereka.

2. Kurangnya pemahaman keagamaan

Yang dimaksud dengan pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur , akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak si anak kecil, dengan jalan membiasakan menghargai hak milik orang lain, membiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajari mengatasi kesukaran-kesukaran yang berat dan ringan, diperlakukan adil dan baik, diajarkan suka menolong, mau memaafkan

kesalahan orang lain, ditanamkan rasa kasih sayang di antara saudara. Kehidupan sehari-hari dalam suatu keluarga merupakan tempat yang utama dan tersedia waktu yang cukup banyak untuk berkumpul, berdiskusi, dan berinteraksi sesama anggota keluarga dalam segala hal. Jadi suasana dan keadaan serta kebiasaan-kebiasaan sehari-hari dalam keluarga inilah secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang tertanam dalam keluarga. Itu sebabnya bagi orang tua yang selalu memberikan pendidikan agama bagi anaknya di waktu kecil, maka si anak akan terbentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai dari ajaran agama tersebut tidaklah sukar baginya akhlak dalam keluarga, karena akhlak bagi si anak sudah merupakan integral dalam dirinya dengan sendirinya perbuatan-perbuatannya secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat maka dengan sendirinya anak akan selalu melakukan, selalu menghormati saudara-saudaranya, jujur, amanah, selalu bertanggung jawab dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah merupakan pemegang peranan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan akhlak anak. Jadi, orang tua di samping mencari kebutuhan yang berbentuk materi juga harus melakukan pembinaan kepada anak agar supaya anak dapat memahami segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya. Pembinaan dalam keluarga bukan hanya menuntun atau langsung mengajari anak seperti guru di sekolah tetapi faktor yang paling penting adalah motivasi kepada anak, apakah

mengulangi pelajaran di sekolah atau hal lain yang berhubungan kegiatan sehari-hari dalam keluarga misalnya tentang pelaksanaan ibadah. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara konsisten perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zama yang cenderung selalu berubah.

Berdasarkan teori diatas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh sebagian kecil para orang tua didusun Merca Timur Desa Selat yaitu kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama sehingga para orang tua agak kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anaknya. Namun dalam hal ini para orang tua didusun Merca Timur selalu berusaha untuk menanggulangi kendala yang mereka alami dengan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama dengan cara mengikuti pengajian-pengajian dipondok maupun dimajlis ta'lim dan ada juga sebagian orang tua yang memanfaatkan teknologi belajar melalui youtube mendengarkan ceramah-ceramah dari para ustad dan

ulama yang mahsur dan terpercaya seperti ustad Abdul Somad, ustad Adi Hidayat dan yang lainnya.

3. Kesibukan Orang Tua Bekerja

Bagi orangtua yang sibuk bekerja diluar rumah , tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalm keluarg, namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya disebabkan oleh orangtua yng terlalu sibuk bekerja. Kesibukan orang tua adalah kedua orang tua yang selalu bekerja diluar rumah mulai pagi sampai sore hari. Di zaman individualistis seperti sekarang, kita menemukan fakta bahwa banyak orang tua cenderung bersikap otoriter dalam menentukan waktu bertemu dengan anak-anak. Mereka cenderung menentukan jadwal aneka macam aktivitas keluarga hanya berdasarkan kesibukan mereka sendiri tanpa peduli bahwa anggota keluarga yang lain juga ingin menentukan jadwal pertemuan keluarga berdasarkan kesibukan mereka, atau paling tidak berdasarkan keinginan mereka sendiri sebagai individu yang harus belajar menjadi manusia yang makin lama semakin mandiri dalam pembuatan keputusan, terutama terkait dengan pengaturan waktu belajar. Bahkan tidak jarang terjadi bahwa orang tua tidak memiliki waktu lagi untuk bercengkrama bersama anak-anak, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah kelelahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Ferdinan M.Fuadi didalam bukunya :

Dalam hal ini anak-anak memang membutuhkan materi, tetapi pemenuhan kebutuhan materi saja tidak cukup, karena ada kebutuhan lain yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan materi, yaitu kebutuhan berbagi rasa dan melepaskan rasa rindu kepada mereka setelah seharian penuh ditinggal kerja dan tidak bertemu. Sedang mengenai waktu-waktu yang paling utama bagi anak-anak dalam keluarga, semua tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing, namun satu hal yang perlu diingat bahwa sesibuk-sibuk orang tua bila tidak mau secara sadar menyediakan waktu pertemuan berkualitas khusus untuk anak-anak adalah salah, sekalipun hanya sedikit setiap hari sebagai waktu yang paling menyenangkan dan sangat berharga untuk mendidik dan memperhatikan aktivitas mereka.¹⁰⁴

Oleh karena itu orang tua seharusnya menyediakan waktu khusus untuk membantu anak-anaknya dalam belajar sampai mereka memahami bahwa orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak sebagai prioritas. Dengan demikian perhatian orang tua akan kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur belajarnya serta mengetahui kemajuan dan kesulitan dalam belajar anak adalah sangat di butuhkan. Karena orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembinaan kepribadiannya.

Berdasarkan teori diatas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh para orang tua didusun Merca Timur Desa Selat yaitu kesibukan orang tua bekerja diluar rumah sehingga waktu untuk bertemu dan bersama menemani anak

¹⁰⁴ Ferdinan M.Fuadi, *Menjadi Orang Tua Bijaksana*, (Yogyakarta : Tugu Publisher,2005), hlm. 17

mereka dirumah sangatlah kurang sehingga ini adalah salah satu faktor paling menghambat peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak mereka. Namun disamping itu mereka sangat menyadari akan kendala yang mereka hadapi dengan demikian mereka selalu berusaha untuk bisa membagi waktu mereka dengan sebaik-baiknya dan memaksimalkan kebersamaan dengan anak mereka dan ada juga orang tua yang memang tidak bisa membagi waktunya sehingga mereka lebih memilih memasukan anak mereka ke pondok pesantren atau TPQ sehingga anak mereka selalu diawasi dan dibimbing oleh para guru mereka disana.

4. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan Gadget

Era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunvulan digital, jaringan internet, atau lebih khusus lagi teknologi informasi , era digital ditandai akan banyaknya produk elektronik yang serba canggih, teknologi tersebut sangat erat pada kehidupan masyarakat sekarang ini, orangtua yang merupakan bagian dari masyarakat tidak dapat memungkiri bahwa anak-anak era digital tak pernah lepas akan benda-benda yang berhubungan dengan teknologi tersebut. Teknologi adalah sebah indikator yang menandakan munculnya zaman baru dan juga menandakan kedatangan masyarakat informasi. Revolusi teknologi informasi menyebabkan tersebarnya teknologi komunikasi dalam segala penjuru. Dalam era ini tentunya orangtua harus dituntut sebagai pandamping sekaligus pengawas bagi anaknya sendiri supaya

anak tidak melakukan atau melakukan penyimpangan melalui teknologi baru ini, terkhususnya anak usia dini yang masih awam dan labil mereka sangat perlu diawasi dan diperhatikan serta dibimbing agar nantinya anak tersebut tidak menyalahgunakan teknologi. Pola asuh orangtua kepada anaknya (parenting) menjadi solusi dari semua persoalan ini, keluarga merupakan sekolah pertama bagi sang anak sebelum ia terjun didunia luar lingkungan tempat tinggalnya, dalam keluarga, sang anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif, bukan untuk membentuk sang anak agar bebas dari pengaruh negatif. Karena orangtua pun menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Sangat tidak mungkin di era digital ini sang anak sepenuhnya dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi. Jadi yang sangat realistis adalah mempersiapkan anak agar mampu menolak dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya. Seperti yang dikatakan Sangaji Anwar dalam journalnya :

Tidak sedikit orangtua sudah membekali anak-anaknya dengan smartphone atau tablet, menurut para ahli memberikan perangkat pintar kepada anak bagaikan “dua mata pisau” di satu sisi memiliki dampak positif, disisi lain terdapat pula dampak negatif. Mengingat dampak smartphone pada anak bisa berakibat positif dan negatif, pihak orangtua sebaiknya berlaku bijak dalam memperbolehkan anaknya menggunakan smartphone atau tablet. Salah satu cara bijak tersebut adalah dengan memasang aplikasi pengawasan orangtua atau lebih dikenal dengan parental control. Aplikasi semacam ini sangat efektif untuk orangtua pekerja dan sangat membantu dalam mengontrol aktivitas anak dengan smartphonenya, berikut

beberapa aplikasi parental control yang bisa di unduh di play store atau app store.¹⁰⁵

Berdasarkan teori diatas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh para orang tua didusun Merca Timur Desa Selat yaitu kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget pada anak. Ini juga menjadi faktor penghambat para orang tua dusun Merca Timur Desa Selat dalam upaya menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak mereka. Jadi dalam upaya menanggulangi kendala tersebut para orang tua sebisa mungkin membatasi penggunaan gadget pada anak mereka agar anak-anak mereka tidak berketergantungan dengan gadget dan tidak terpengaruh hal-hal negatif yang mereka dapati didalam gadget tersebut, juga agar anak-anak mereka bisa bersosialisasi dengan teman-teman mereka dilingkungannya. Karena para orang tua didusun Merca Timur sangat menyadari jika tidak diawasi dan dibatasi akan berdampak yang besar terhadap prilaku keseharian anak-anak mereka.

5. Kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak

Orang tua berperan penting bagi anak-anaknya dalam memilih teman bergaul. Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang masih minim pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, setiap orang tua harus mengajari anak-anaknya manfaat berteman serta tata cara untuk menghadapi

¹⁰⁵ Sangaji Anwar wiranto, Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone, (Seminar Nasional dan Call for Paper), hlm. 253-254

orang yang tak dikenal. Seperti inilah cara orang tua mendidik anaknya. Pergaulan sangat berpengaruh pada kepribadian setiap anak. Pergaulan teman sebaya memberikan banyak pengaruh terhadap pembicaraan, sikap, perilaku, hobi, minat, penampilan sampai pada tingkah laku setiap anak melebihi pengaruh keluarga, sekolah dan agama. Teman bergaul akan membentuk pribadi seseorang. Kelompok teman sebaya memotivasi banyak hal baik selama orang tersebut bergaul dengan orang yang baik.

Seperti yang dikatakan Maria Ulfa dalam jurnalnya : “ Mengajar sang anak tentang kenyataan hidup ditengah-tengah masyarakat sebaya menunjukkan berbagai dampak buruk yang dialami anak-anak yang melanggar aturan, mengontrol datang dan perginya sang anak dengan orang lain, serta mengamati sang anak ketika sendirian maupun saat berkumpul dengan orang lain.”¹⁰⁶

Berdasarkan teori diatas dan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh para orang tua didusun Merca Timur Desa Selat yaitu salah satunya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak dikarenakan oleh kesibukan para orang tua diluar rumah sehingga mereka tidak sempat untuk mengawasi pergaulan anak-anak mereka diluar. Sehingga para orang tua agak kesulitan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anaknya. Menyadari kendala yang mereka hadapi demikian para orang

¹⁰⁶ Maria Ulfa, “ Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rosionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Universitas Tanjungpura Pontianak ”, (*Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.3), hlm. 3

tua didusun Merca Timur Desa Selat selalu berupaya semaksimal mungkin untuk selalu mengawasi dan membatasi dengan siapa anak mereka bergaul dan berteman, jika terlihat anak mereka bergaul atau berteman dengan orang yang bisa mengarahkan ke hal-hal yang negatif maka para orang tua akan menasehati dan bertindak tegas agar menjauhi teman yang bisa membawa ke pergaulan yang negatif yang bisa merugikan dirinya, keluarga, dan orang lain.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka, studi hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada anak usia remaja didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia remaja didusun Merca Timur Desa Selat tergolong baik. Mereka para orang tua telah menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua, seperti mencontohkan keteladan dan pembiasaan dalam berakhlakul karimah dimana para orang tua selalu membimbing dan mengawasi anaknya supaya anaknya mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat agama, selalu mencontohkan keteladan kepada anak-anaknya dalam hal beribadah, dan membantu memberi pemahaman terhadap anak tentang konsekuensi dari setiap tindakan perilaku yang dilakukan oleh anak-anaknya.
2. Kendala orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak remaja didusun Merca Timur Desa Selat adalah kurangnya keharmonisan orang tua dalam keluarga, kurangnya pemahaman orang tua tentang keagamaan, kesibukan orang tua bekerja diluar rumah,

kurangnya pengawasan terhadap penggunaan gadget, dan kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak-anaknya.

3. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala yang dihadapi oleh orang tua didusun Merca Timur Desa Selat, mereka selalu berusaha untuk :
 - a. Selalu berusaha menjaga keharmonisan didalam keluarga, dengan cara ketika orang tua sedang memiliki masalah antara suami dan istri mereka selalu menyembunyikan masalahnya dari anak agar tidak mempengaruhi mental anak mereka dikarenakan oleh pertengkaran orang tua mereka.
 - b. Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama dengan cara mengikuti pengajian-pengajian dipondok maupun dimajlis ta'lim
 - c. Selalu berusaha untuk bisa membagi waktu mereka dengan sebaik-baiknya dan memaksimalkan kebersamaan dengan anak mereka dan ada juga orang tua yang memang tidak bisa membagi waktunya sehingga mereka lebih memilih memasukan anak mereka ke pondok pesantren atau TPQ sehingga anak mereka selalu diawasi dan dibimbing oleh para guru mereka disana.
 - d. Membatasi penggunaan gadget pada anak mereka agar anak-anak mereka tidak berketergantungan dengan gadget dan tidak terpengaruh hal-hal negatif yang mereka dapat di dalam gadget

tersebut, juga agar anak-anak mereka bisa bersosialisasi dengan teman-teman mereka dilingkungannya.

- e. Berupaya semaksimal mungkin untuk selalu mengawasi dan membatasi dengan siapa anak mereka bergaul dan berteman, jika terlihat anak mereka bergaul atau berteman dengan orang yang bisa mengarahkan ke hal-hal yang negatif maka para orang tua akan menasehati dan bertindak tegas agar menjauhi teman yang bisa membawa ke pergaulan yang negatif yang bisa merugikan dirinya, keluarga, dan orang lain.

B. Saran

Ada beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian tentang penanaman akhlakul karimah pada anak usia remaja sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada orang tua didusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak akan memiliki akhlak yang baik pula, karena keluarga adalah lingkungan paling utama yang menentukan baik buruknya akhlak anak.
2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat umumnya didusun Merca Timur Desa selat Kecamatan Narmada dapat bekerjasama dengan para orang tua untuk selalu memerhatikan tingkah laku anak-anak remaja ketika berada diluar rumah atau lingkungan masyarakat agar bisa menasehati dan mencegah ketika mereka melakukan kesalahan-kesalahan yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Ahmad Taisir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : PT. Remaja Roskarya, 1996
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005
- Asfriyati, *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja*, Digized by USU digital library, 2003
- Askahar, “Akidah dan Akhlak Islam”, *Journal Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Juli 2019
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Jakarta: Effhar Dahara Prize
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Ferdinan M. Fuadi, *Menjadi Orang Tua Bijaksana*, Yogyakarta : Tugu Publisher, 2005
- Hamdan Rajih, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, Jogjakarta : Diva Press, 2008

Hasnawati, “ Akhlak Kepada Lingkungan “, *Pendais*, Vol. 2, No 2, Desember 2020

Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Perfektif Islam”, *Journal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12, Juli 2017

Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisabury. *Shahih Muslim*, terj. KH. Adi Bisri Musthafa, Semarang : CV. Asyifa’, 1993

Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, Bandung : Alfabeta, 2013

Lexy J Meoeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2009

Lutfiyah , “ Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak “, *Sawwa*, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016

Maria Ulfa, “ Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rosionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Universitas Tanjungpura Pontianak ”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.3

Maria, Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja, *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, 2007

Mawar Jannah Lubis, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akida Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal “, *Skripsi*, FTIK IAIN Padang Sidimpuan, Padang Sidimpuan, 2019

Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003

- Mufatihatul Taubah, “ Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perfektif Islam “,
Journal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01, Mei 2015
- Muhamad Ikhsanudin dan Hidayati, “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai
Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat
Kecamatan Martapura”, *Al-I'tibar*, Vol.2, Nomor 1
- Ni Nyoman Mestri Agustini, “Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli
Remaja di Tingkat Puskesmas”, *Kemas*, juli 2013
- Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Citra, 2005
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : AMZAH, 2016
- Sangaji Anwar wiranto, Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada
Penggunaan Smartphone, Seminar Nasional dan Call for Paper
- Siti Kartinah, “ Peran Orang Tua yang Nikah Dini Dalam Menanamkan Akhlak
Al-Karimah Kepada Anak di Desa Linuh Kecamatan Bungur Kabupaten
Tapin “, *Skripsi*, FTIK UIN Antasari, Banjarmasin, 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi
Aksara, 2003
- Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Journal Pesona Dasar*, Vol.
1, No. 4, Oktober 2015
- Tria Masrofah dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja”,
Ta'dibuna, Vol. 2, No. 2, Mei 2020

Undang-undang, *Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) beserta penjelasannya*, Bandung : Citra Umbara, 2015

Yoke Suryadarma & Ahmad Khifzil Haq, “ Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazli “, *At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015

Yuliana Aulia, “ Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Prilaku Anak Usia Dini di Dusun Tenandon Penujak Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018 “, *Skripsi*, FTIK UIN Mataram, Mataram, 2018

Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993

Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996



Lampiran

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN NARMADA
KANTOR DESA SELAT**



Alamat : Jl. Suranadi II No. Kode Post 83371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 90/DS-SLT/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Selat, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, menerangkan dengan sebenarnya :

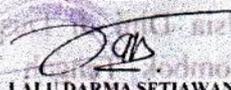
Nama : AHMAD HUZAERI
Nim : 170101158
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Fakultas : TARBIAH DAN KEGURUAN
Tujuan : PENELITIAN
Lama Penelitian : 1 Bulan mulai Tanggal 15 September sampai dengan tanggal 15 Oktober 2021

Lokasi : Dusun Merce Timur, Desa Selat, Kecamatan Narmada
Mahasiswa/mahasiswi tersebut akan melaksanakan kegiatan penelitian di Dusun Merce Timur di Desa Sela :

Studi Pengembangan Wilayah Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.
Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.

Selat, 04-10-2021

A.n. Kepala Desa Selat
Sekdes:


LALU DARMA SETIAWAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 873 / VII / R / BKBDPN / 30 Agustus 2021

1 Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 639/Un.12/FTK/PP.00.9/08/2021
Tanggal : 30 Agustus 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : AHMAD HUZAERI
Alamat : Jalur 06 Timur RT/RW. 004/004 Kel/Desa. Bowi Subur Kec. Masni Kab. Manok Wari No Identitas. 9202050405990002 No Tlpn. 085338363831
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Bidang/Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA REMAJA DI DUSUN MERCA TIMUR DESA SELAT KECAMATAN NARMADA
Lokasi : Dusun Merca Timur, Desa Selat, Kec. Narmada
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : September - Oktober 2021
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- 1 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- 2 Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
- 3 Camat Narmada Kab. Lombok Barat di Tempat
- 4 Kepala Dusun Merca Timur Kec. Narmada Kab. Lombok Barat di Tempat



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II: Jln. Gajahmada No. Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784
Jempong-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Ahmad Huzaeri
NIM : 170101158
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nashuddin
Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul
Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur
Desa Selat Kecamatan Narmada

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Saran Perbaikan | Paraf |
|----|----------|----------------------------|----------------------------|-------|
| 1 | 28/12/21 | Pembimbingan | Perbaikan Gambar | |
| 2 | 3/12/21 | Musyawarah Pembimbingan | - | |
| 3 | 13/12/21 | ACC | | |

Mataram, 13-12-2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nashuddin
NIP. 195212311986031011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II: Jln. Gajahmada No. Telp.(0370) 620783-620784 Fax.620784
Jempong-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Ahmad Huzaeri
NIM : 170101158
Pembimbing II : Erlan Muliadi, M.Pd.I
Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul
Karimah Pada Anak Usia Remaja di Dusun Merca Timur
Desa Selat Kecamatan Narmada

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan Saran Perbaikan | Paraf |
|----|------------|-------------------|----------------------------|-----------------------|
| | 10/10/2021 | Skripsi | Pembacaan format | Handwritten signature |
| | 21/10/2021 | Skripsi | Bab III | Handwritten signature |
| | 01/11/2021 | Skripsi | Bab IV | Handwritten signature |
| | 18/11/2021 | Skripsi | Bab V | Handwritten signature |
| | 27/11/2021 | Skripsi | ACC | Handwritten signature |

Mataram, 2021

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

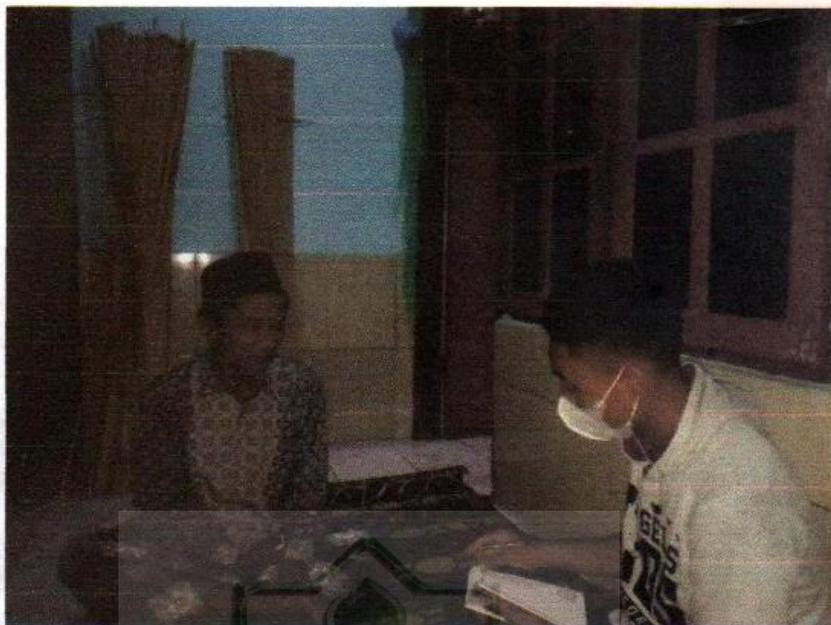
Perpustakaan UIN Mataram

Erlan Muliadi, M.Pd.I
NIP. 198304272015031004

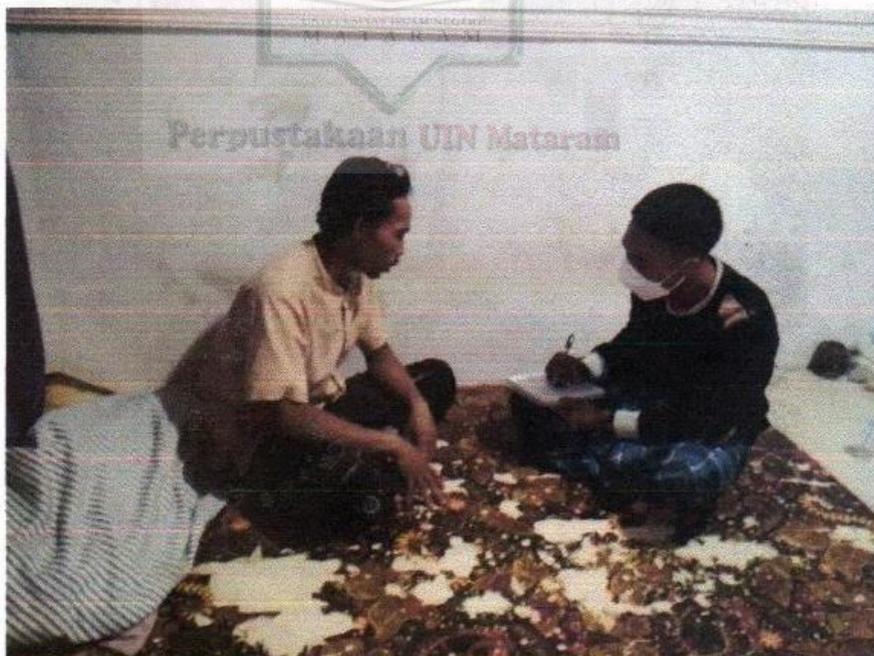
Kantor Desa selat kecamatan Narmada



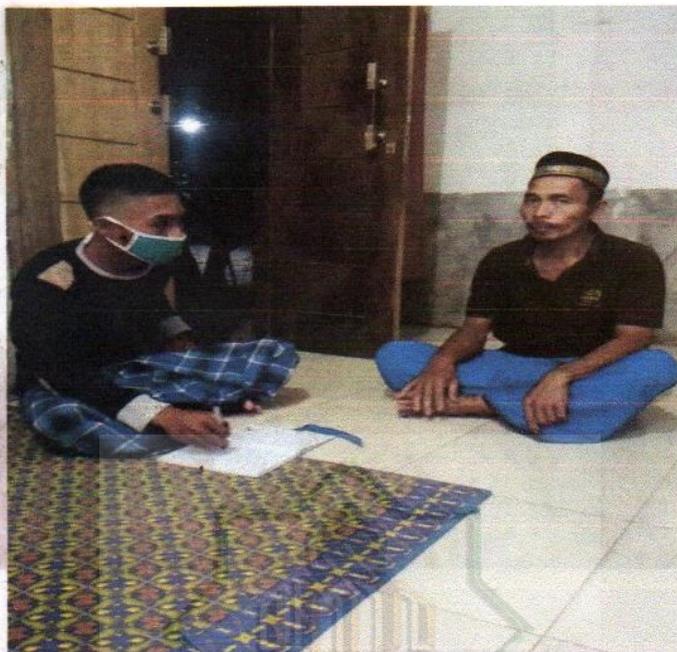
Wawancara dengan Bapak Tajudin



Wawancara dengan Bapak Wildan



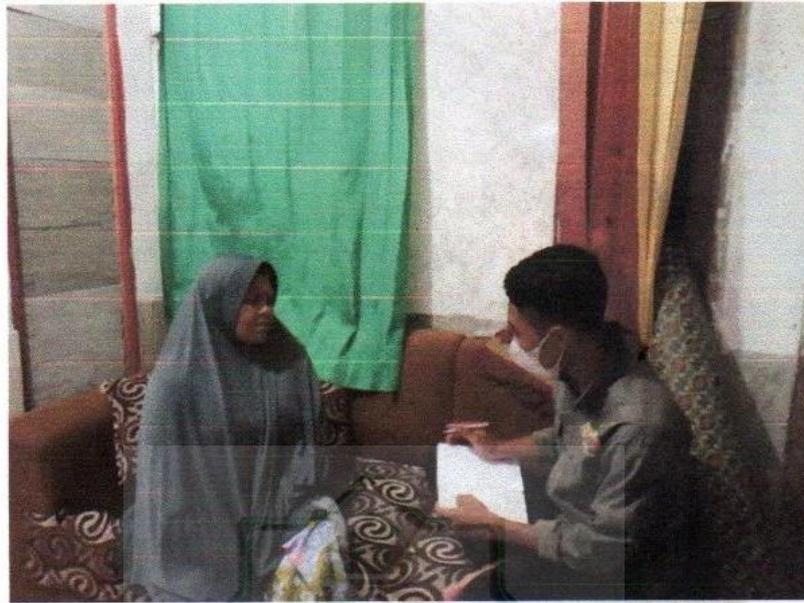
Wawancara dengan Bapak Sidiq



Wawancara dengan Bapak Jumrah



Wawancara dengan Ibu Murnah



Wawancara dengan Bapak Mahrun

